



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH
DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN
SUNGAI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIYAH NASUTION
NIM. 11 310 0036

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI KUALITAS PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB DI MADRASAH
ALIYAH DARUL FALAH LANGGA PAYUNG
KECAMATAN SUNGAI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RUKIYAH NASUTION

NIM: 11 310 0036

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH
DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN
SUNGAI KANAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIYAH NASUTION
NIM. 11 310 0036



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Dame Siregar, M. A
NIP. 19630907 199103 1 001

H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 2001 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
: a.n. Rukiyah Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exsamplar

Padangsidimpuan, 19 Mei 2015

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

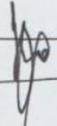
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **SAKINAH NASUTION** yang berjudul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001


H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP.19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RUKIYAH NASUTION
NIM : 11 310 0036
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

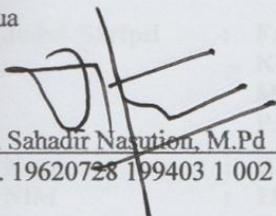


RUKIYAH NASUTION
NIM. 11 310 0036

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

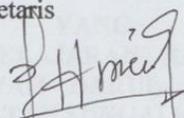
NAMA : RUKIYAH
NIM : 11 310 0036
**Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
ALIYAH DARUL FALAH LANGGA PAYUNG
KECAMATAN SUNGAI KANAN**

Ketua



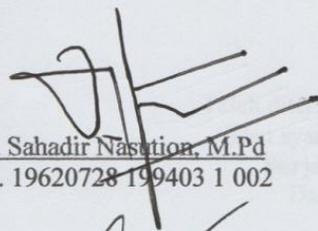
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris

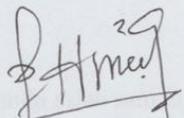


Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Anggota

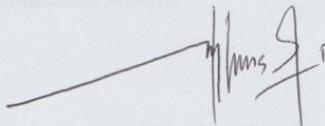


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002



Zulhammi, M.Ag.M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 15 Mei 2015/ 14.00 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 68, 75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,17 
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI
MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH LANGGA
PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN

Nama : RUKIYAH
NIM : 11 310 0036
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 19 Mei 2015

Dekan,




Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : RUKIYAH NASUTION
NIM : 11 310 0036
JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN

Penelitian ini mengupas permasalahan bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kecamatan Sungaikanan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung dan bagaimana kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai kanan.

Metode penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan analisa kualitatif diskriptif dengan menggunakan riset lapangan dan instrument pengumpulan data yang diambil adalah observasi, wawancara dengan sumber data 1(satu) orang guru bahasa Arab, kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah dan santri 25 orang. Analisi dilakukan dengan cara menelaah semua data yang tersedia dari sumber data, dengan cara reduksi data dengan cara membuat abstraksi, menyusun data secara sistematis dan mengorganisasi, kemudian menyeleksi dan mendiskripsikannya serta menarik kesimpulan. Pengambilan keputusan diampil dengan pola pikiran induktif dan deduktif dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan supaya kita mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Langgapayung Kecamatan Sungaikanan. Dengan cara observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab, kepala sekolah ataupun siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung.

Dari penelitian yang dilaksanakan, bahwa kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah sudah menurun dengan cara peneliti sudah mengamati langsung bagaimana kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan dengan cara mengobservasinya terlebih dahulu dan mewawancarai secara langsung. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab adalah faktor internal (faktor yang datang dari dalam), faktor eksternal (faktor yang datang dari luar) dan faktor dari keluarga. Dan metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah dan metode tanya jawab.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Faktor-faktor Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungaikanan**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Dame Siregar, M.A dan Bapak Pembimbing II H. Ismail Baharuddin yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. IBU Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, Bapak dan IBU Dosen dan seluruh

civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

3. Ayahanda (Abdul Hakim Nasution) dan ibunda (Hana Dasopang), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik penulis yang tidak mengenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan penulis.
4. Kakanda dan Adinda penulis yang telah memberikan motivasi bagi penulis, (Hendra Sakti Nasution, Hotni kholila Nasution, Hasbiyah Putri Nastion, Agus Salim Nasution) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
5. Sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan material kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2015

Penulis,

RUKIYAH NASUTION

NIM. 11 310 0036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
STRAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	12
2. Pengertian Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab	17
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Bahasa Arab	20
4. Keterampilan Belajar Bahasa Arab	24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran	
Bahasa Arab	27
B. Kajian Terdahulu.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Informan Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Analisis Data.....	61

	F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum.....	64
	B. Temuan Khusus.....	72
	C. Analisis Hasil Penelitian	85
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-saran	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pembelajaran bahasa Arab yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara teoritis, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan Psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya, guru, kurikulum, dan model pembelajaran

pengertian bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang akan menghubungkan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya untuk menyampaikan isi hati kepada seseorang atau pihak lain. Dan bahasa merupakan salah satu bahasa mayor yang dituturkan seluruh ummat manusia.¹

selanjutnya pengertian bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam. Kedatangan Islam sebagai ajaran agama di suatu lingkungan masyarakat yang kemudian dianut sebagai pedoman hidupnya menuntut para pemeluknya untuk memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa kitab suci ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang diturunkan kepada Nabi

¹ Sutan Tinggi Barani, *Pembaharuan Adat Budaya Tapanuli Selatan*, (Padangsidempuan: Perkasa Alam, 2005), hlm. 17.

Muhammat melalui perantara malaikat jibril yang akan disampaikan kepada Ummad Manusia. Hubungan yang sinergis antara bahasa Arab dan Islam, tidak lain karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.²

Belajar bahasa Arab Merupakan pelajaran yang wajib karena merupakan jalan untuk memahami isi Al-Qur'an dan assunnah, jika satu kampung belajar bahasa Arab, maka penduduk sekampung tidak berdosa. Ini kalau sekiranya didasarkan kepada penduduk kampung. Kalau bersambung, disandarkan kepada tiap individu muslim, wajib lah belajar bahasa Arab yang mana dalam amalan-amalan wajib seperti bacaan dalam sholat, tidak sah shalat tanpa bahasa Arab. Imam syafi'i berkata: wajib pada tiap-tiap Muslim untuk belajar bahasa Arab. Jika bukan karena mengamalkan wajib maka belajar bahasa Arab hukumnya Sunnah, selain mengetahui seluk beluk Syari'ah Islam dan memahami isi Al-Quran.

Begitu kita berbicara mengenai pembelajaran bahasa Arab di berbagai Lembaga Pendidikan baik dari tingkat desa sampai kepada tingkat perguruan Tinggi sudah diterapkan di lembaga pendidikan terutama Pesantren, MAN, salah satu yang sudah menerapkan adalah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung, sesaat terlintas dari benak pikiran, berbagai problem dan kendala dalam proses pembelajaran tidaklah sedikit dalam berbagai macam tulisan Ilmiah yang berbicara perihal baik itu berupa buku makalah, artikel. Semua itu merupakan buah dari

² Al-Faragy, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 2.

pikiran para pakar bahasa dosen maupun mahasiswa yang bergelut dalam bidang bahasa.³

Banyak santri yang telah mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab sejak beberapa waktu yang cukup lama, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama dan menengah atas bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, bahkan ada sebagian mereka berkesempatan mengunjungi Negara tempat bahasa tersebut dituturkan, baik untuk tujuan wisata ataupun untuk melanjutkan studi. Namun dikarenakan ia tidak memperhatikan unsur-unsur bahasa, sehingga terkadang bahasa yang diucapkan tidak dipahami oleh penutur asli bahasa itu sendiri, atau terasa asing diteliga mereka. Padahal bahasa tersebut secara struktur dan sintaksis sudah memenuhi syarat-syarat sebagai bahasa yang baik, seandainya dituliskan, pembaca akan dapat memahaminya dengan tepat.⁴

Gambaran negatif seperti ini sering terjadi akibat mempelajari suatu bahasa tanpa mempelajari aturan unsur bahasa itu sendiri. Kendala ini sangat sering dirasakan oleh santri Indonesi yang konon telah belajar bahasa Arab di Indonesia sejak tingkat dasar sampai lanjutan atas. Akan tetapi ketika mereka berbicara dengan penutur asli bahasa tersebut, bahwasanya tidak dapat dipahami oleh orang Arab itu sendiri. Kemungkinan besar hal ini terjadi akibat ilmu terjadi akibat ilmu unsur tidak diajarkan di sekolah tingkat dasar, menengah pertama, dan menengah atas di Indonesia.⁵

Anak-anak sangat perlu dilatih untuk belajar bahasa Arab sejak dini. Namun kenyataannya, di zaman modern sekarang lembaga pendidikan banyak mengalami hambatan sehingga pendidikan Agama sangat diperhatikan.

³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alquran)*, (Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 2003), hlm. 21

⁴ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 20

⁵ *Ibid*, hlm. 21

Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung adalah sebuah lembaga pendidikan yang masih menargetkan pelajaran bahasa Arab menjadi pelajaran yang wajib ditempuh oleh setiap siswa Madrasah Aliyah Darul Falah langga payung. Namun apabila kita melihat realitanya sekarang khususnya di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung, bahwa kualitas dalam menguasai bahasa Arab yang mereka miliki sangat kurang. Oleh karena itu perlu diadakan upaya yang digunakan dalam menanggulangi kurangnya kemampuan menguasai bahasa Arab.

Mengingat bahwa bahasa Arab sangat penting sebagai modal dasar untuk mempelajari pendidikan Islam selanjutnya dan setelah peneliti mengadakan pengamatan bahwa salah satu sekolah yang sudah menerapkan program bahasa Arab ini adalah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung dimana pada mulanya program bahasa Arab ini sangat bagus seperti Pada Tahun 1994 – 2001 setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa arab terutama dilingkungan sekolah namun pada tahun 2002 sampai sekarang budaya wajib menggunakan bahasa Arab sudah hilang pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah mewajibkan siswa memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memperbolehkan memakai bahasa Indonesia apalagi bahasa kampung akan tetapi pada tahun 2002 sampai sekarang Pembelajaran bahasa Arab sudah berkurang artiannya anak murid disini tidak memakai bahasa Arab lagi bahkan mereka disitu memakai bahasa kampung.

Sementara Pada Tahun 2002 sampai sekarang pembelajaran bahasa Arab itu sudah tidak efektif disebabkan gurunya kurang disiplin seperti guru tersebut kurang

menguasai mata pelajaran bahasa Arab begitu juga seorang guru tersebut kurang menguasai kelas dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien. Dan siswa di sini hanya memanfaatkan pelajaran bahasa Arab itu dari guru saja sementara itu kalaulah seorang siswa itu hanya memanfaatkan dari gurunya maka ia akan kesulitan untuk memahami pelajaran bahasa Arab tersebut karena apabila seorang murid itu tidak hanya memanfaatkan dari gurunya saja maka ia akan mudah memahami bahasa Arab karena bukan hanya dari guru saja di dapatkan pelajaran bahasa Arab akan tetapi dari sumber-sumber lain akan di dapatkan bahasa Arab tersebut seperti teman sebaya, kamus bahasa Arab, buku bahasa Arab dan sumber-sumber lainnya. Karena pembelajaran bahasa Arab di pendidikan formal hanya satu jam per minggu.

Jadi seorang siswa supaya mudah memahami pelajaran bahasa Arab harus memahami kosa kata yang diberikan guru dan mempelajarinya tanpa harus mengharapkan dari guru tersebut karena di dalam diri siswa itu mempunyai sifat keingin tauan seperti ia bisa memahaminya dengan kamus bahasa Arab dan buku-buku lainnya.

Disamping itu guru merupakan faktor yang penting pula, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Indikator kualitas pembelajaran bahasa Arab itu supaya dapat dikatakan berkualitas dengan cara melihat keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya

dengan demikian penilaian dapat dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu komponen mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan. Apabila sekolah menetapkan minimal 75 % indikator-indikator yang sangat penting dan mewakili masing-masing komponen dasar dan hasil belajar untuk dinilai. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada diri peserta didik, seperti dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran.

Keadaan yang demikian tentu saja ada faktor-faktor penyebabnya yaitu faktor intern dan eksternal. Sementara Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud disini adalah: menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, merancang dan menetapkan materi-materi yang hendak dikembangkan melalui latihan membedah struktur bahasa, baik latihan individual maupun kelompok, pembagian tugas individu dan kelompok dan mendiskusikan masalah-masalah kebahasaan dalam teks-teks yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan sementara Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung menunjukkan ternyata dalam Pembelajaran bahasa Arab sudah mengalami kemerosotan seperti jumlah jam pelajaran, materi, metode, guru, Siswa sarana prasarana pembelajaran bahasa Arab yang terbatas.

Berdasarkan masalah di atas peneliti sudah mengamati langsung seperti apa kualitas pembelajaran bahasa Arab itu dengan cara observasi dan wawancara kepada siswa Madrasah Aliyah Darul Falah dan kepada guru bahasa Arab sekaligus kepada kepala sekolah.

Berdasarkan metode wawancara yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah bahwa Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung penulis menyimpulkan pada tahun 1994-2001 pembelajaran bahasa Arab di Darul Falah Langga payung kualitasnya sangat bagus dikarenakan pada tahun 1994-2001 mewajibkan murid untuk berasrama bahkan guru diwajibkan untuk berasrama dan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti muhadasa, penghafalan kosa kata dan melatih tulisan bahasa Arab. Sementara pada tahun 2002 sampai sekarang kualitas pembelajaran bahasa Arab sudah benurun dikarenakan siswanya sudah banyak yang berulang dan kurangnya jumlah jam yang di perlukan dalam proses pembelajaran.

Penanggulangan supaya tidak terjadi hal demikian seorang guru itu harus mewajibkan siswanya tinggal di asrama dengan tujuan supaya siswa tersebut mudah dikontrol dalam pembelajaran bahasa Arab dan seorang guru harus memperhatikan kesehatan fisik siswa, inteligensi dan bakat siswa, cara belajar siswa, dan minat belajar siswa.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai judul skripsi apa sebenarnya **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan”**.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya masalah yang ditemukan penulis berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang dilakukan Madrasah Aliyah Darul Falah Langga

payung. Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung dan metode pembelajaran bahasa Arab dilihat dari segi pendidikan formal. Bahwa Madrasah Aliyah Darul Falah Sekarang menghadapi kemerosotan dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Batasan Istilah

1. Pengertian Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau tarap serta mutu.⁶ Jadi yang dimaksud kualitas disini adalah kualitas wawasan dan kemampuan profesional serta kualitas hidup/ kesejahteraan hidup guru. untuk meningkatkan kualitas wawasan dan profesional guru dapat ditempuh berbagai cara antara lain: pembinaan rutin, penataran, dan sebagainya
2. Pembelajaran adalah “proses”, cara. Perbuatan menjadikan atau makhluk hidup belajar “. Sedangkan defenisi lain pembelajaran adalah “penciptaan kondisi dan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik”.⁷ Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah inetraksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam.⁸ Bahasa yang dimaksud disini adalah bahasa yang dipilih oleh

⁶ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modren Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm. 329

⁷ St.Vembriatto. *Kamus Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Wediasarana Indonesia, 1994), hlm.45.

⁸ Al-Faragy, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 2.

Allah subahana wataala sebagai bahasa Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan?
2. Bagaimana metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan jurusan tarbiyah serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa jurusan tarbiyah untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian dimasa yang akan datang, khususnya mengenai Pengaruh

Pengelolaan Kelas Terhadap Penciptaan Suasana Kegiatan Belajar Mengajar yang Kondusif di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung

2. Manfaat praktik, dengan penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pengaruh pengelolaan kelas dalam penciptaan suasana kegiatan belajar.

G. Sistematis Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis mempergunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari pengertian pembelajaran, Pengertian Kualitas pembelajaran, pengertian bahasa Arab, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa arab.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, informan penelitian, instrumen pengumpulan data sumber data, penjaminan keabsahan data, analisis data.

Bab keempat, analisa pembahasan dan hasil penelitian yang isinya terdiri dari kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasa Aliyah Darul Falah Langga payung, tanggapan siswa terhadap kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasa Aliyah Darul Falah Langga payung.

Bab kelima, berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.¹

Dalam UU SISDIKNAS Bab 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Dalam referensi lain dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, ujian dan sebagainya.³

Pembelajaran memiliki muatan yang melibatkan antara dua orang atau lebih.

Pembelajaran diupayakan memberikan interaksi dan komunikasi yang menjamin

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009). Hlm.289

² Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7.

³ Omear Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

kemaslahatan bersama sehingga dalam pembelajaran dapat dijadikan proses yang saling mematangkan. Pembelajaran sebagai suatu proses dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi antar lingkungan.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses penyampaian bahan pelajaran dari guru kepada siswa dan pembelajaran juga disebut sebagai suatu perbuatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan kegiatan dan kecakapan baru pada orang lain dalam menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan untuk perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Sedangkan pengertian bahasa Arab adalah merupakan salah satu bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan sebagai bahasa agama (dalam sholat, dzikir, dan do'a). disamping itu bahasa Arab sebagaimana di tulis Muhibb Abdul Wahab sebagai bahasa suku Arab Quraisy yang sudah standar pada saat itu, merupakan bahasa yang telah mencapai puncak kedewasaan dan kematangannya. Hal ini terbukti dari penggunaan bahasa Arab sebagai sastra dan pemersatu pada masa jahiliyah, disamping itu bahasa Arab hingga kini juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan penggunaannya dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.⁵

Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Alquran.

Dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab

⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 42.

⁵ Abd Wahab Rosyidin dan Mamlu'atl Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab* (Malang: Gajayana, 2012), hlm, 4.

dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai Alat komunikasi manusia sesamanya juga sebagai alat komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a-do'a, dzikir mengaji dan lain sebagainya.⁶

Jadi, untuk memahami isi kitab Alquran tersebut, maka harus dapat pula memaknai dan memahami bahasa Arab terlebih dahulu dengan baik dan benar karena bahasa Arab merupakan bahasa yang mudah untuk dipelajari. Seperti yang dijelaskan dalam ayat-ayat Alquran sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.⁷

Dari penjelasan Ayat di atas dapat difahami bahwa bahasa Arab itu sangat penting untuk dalam mehami ayat-ayat Alquran, baik dari membaca, menterjemahkan, dan memahaminya.

⁶ Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1995), hlm. 209.

⁷ Q.S Yusuf ayat 2.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ
لَا رَيْبَ فِيهِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ ﴿٧﴾

Artinya: “Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Alquran dalam bahasa Arab, supaya kamu memberi peringatan kepada Ummul Qura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. segolongan masuk surga, dan segolongan masuk Jahannam.⁸

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Alquran itu diwahyukan kepada manusia dalam berbahasa Arab, sebagai peringatan kepada penduduk mekkah dan penduduk negeri-negeri dan sebagai peringatan, karena bahasa Arab adalah sebagai bahasa Surga.

Dari ayat di atas ditegaskan juga dengan hadis Rasulullah SAW sesuai dengan sabdanya yang berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ وَأَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ فَأَمَرَ عُثْمَانُ
زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ وَسَعِيدَ بْنَ الْعَاصِ وَعَبْدَ اللَّهِ بْنَ الزُّبَيْرِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَارِثِ بْنِ
هَشَامٍ أَنْ يَنْسَخُوهَا فِي الْمَصَاحِفِ وَقَالَ لَهُمْ إِذَا اخْتَلَفْتُمْ أَنْتُمْ وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ فِي عَرَبِيَّةٍ
مِنْ عَرَبِيَّةِ الْقُرْآنِ فَارْتَبِعُوا بِلِسَانِ قُرَيْشٍ فَإِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ بِلِسَانِهِمْ فَفَعَلُوا

(BUKHARI - 4601) : Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman Telah menceritakan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri Dan Telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik ia berkata; Utsman memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit, Sa'id bin Al 'Ash, Abdullah bin Zubair dan Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam untuk menyalin Al Qur'an ke dalam Mushaf (pembukuan Alquran). Dan Utsman berkata pada mereka, "Jika kalian berselisih dengan Zaid dalam masalah bahasa Arab Al Qur'an, maka tulislah

⁸ Q.S.Asy-Syuura ayat 7.

berdasarkan lisannya bangsa Quraisy, sebab Al Qur'an dengan bahasa mereka." Maka mereka pun melakukannya.⁹

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عُلْفَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ
عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ
حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

(BUKHARI - 4639) : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."¹⁰

Hadis di atas menjelaskan bahwa pada dasarnya Al-Qur'an diturunkan dengan tulisan bahasa Arab maka dengan hal seperti itu kita wajib mempelajarinya karena bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Alquran. Dan mempelajari bahasa Alquran berarti mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab juga salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik pesantren, madrasah dan sejenisnya yang berfungsi sebagai bahasa Agama, Ilmu pengetahuan dan alat komunikasi. Karena keterkaitannya dengan Agama dan Ilmu

⁹ Kitab 9 iman sumber: Bukhari kitab, keutamaan Alquran, Bab: Alquran Turun dengan bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab No: 4610, http://localhost/cari_bukhari&keyNo=4610&x=21&y=12, lidwa Pustaka, Com.

¹⁰ Kitab 9 Imam Sumber: Bukhari Kitab, Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan Mengajarkannya, No: 4639, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4639&x=21&y=14, lidwa Pustaka, Com.

pengetahuan, maka bahasa Arab merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sejumlah mata pelajaran atau bidang studi di sekolah-sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tertulis. Dengan keterampilan lisan, peserta didik diharapkan menguasai sejumlah kosa kata dan sturuktur kalimat dan dapat berbicara secara aktif dengan keterampilan tertulis siswa diharapkan mampu membaca. Memahami, dan berdiskusi tentang teks bahasa Arab, terutama yang berkaitan erat dengan Agama Islam.¹¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, dan Agama Islam berlandaskan pada hukum Al-Qur'an. Jadi untuk mempelajari ajaran Agama Islam perlu mengetahui bahasa Arab karena ajaran Agama Islam berkaitan erat dengan bahasa Arab.

B. Pengertian Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Pengertian kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau tarap serta mutu.¹² Jadi didalam belajar harus mendapatkan perubahan perilaku yang positif pada tiap individu yang dididik. Sedangkan yang dimaksud dengan kualitas pembelajaran bahasa Arab adalah pemerolehan kualitas pembelajaran bahasa Arab yang tepat, peserta didik dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi pembelajaran bahasa Arab dilingkungan mereka belajar. Jika sudah

¹¹ Faisal Hendra dkk, *Kemampuan Bahasa Arab* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 1

¹² M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modren Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Arloka, 1994), hlm.

mendapatkan perubahan kualitas pembelajaran bahasa Arab tersebut, barulah kualitas pembelajarn dinilai cukup baik.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik di peroleh melalui pendidikan tinggi sarjana atau program di ploma empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional yang diperoleh pendidikan profesi.¹³

Kualitas guru yang dimaksud disini adalah kualitas wawasan dan kemampuan profesional serta kualitas hidup/ kesejahteraan hidup guru. untuk meningkatkan kualitas wawasan dan profesional guru dapat ditempuh berbagai cara antara lain: pembinaan rutin, penataran, dan sebagainya. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam arti tingkat kesejahteraan yang baik, maka tunjangan jabatan guru harus ditingkatkan, sebagai mana pemerintahan mampu meningkatkan tunjangan jabatan para hakim, yang hanya mengenai kasus-kasus peradilan baik pidana maupun perdata.¹⁴

Seiring dengan pendidikan, maka pemerinta membuat peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional di atur beberapa hal sebagai berikut:

1. Standar Nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (pasal 1 ayat 1).

¹³ Kunandar, *Op., Cit*, hlm 75.

¹⁴ Khadir Djailani, *Wawasan Tugas tenaga Guru dan Pembinaan Pendidika Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 1997), hlm. 40

2. Pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
3. Kualitas akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dimiliki seorang pendidik dibuktikan dengan ijazah sertifikat yang relevan sesuai dengan per undang-undangan.¹⁵

Selanjutnya menurut fasal 28 Undang-undang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan hanya dapat dilakukan oleh tenaga pendidikan yang berwenang mengajar, tenaga pendidikan yang bersangkutan harus beriman dan ber taqwa terhadap tuhan yang maha esa, berwawasan pancasila dan undang-undang 1945 dan memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pengadaan guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada dasarnya diselenggarakan pada lembaga pendidikan tenaga keguruan¹⁶

Indikator kualitas pembelajaran bahasa Arab itu supaya dapat dikatakan berkualitas dengan cara melihat keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberi interpretasi secara kualitatif.¹⁷

Jadi dengan demikian supaya pembelajaran bahasa Arab itu di katakan berkualitas dengan cara melihat ketuntasan belajar siswa dan dengan cara melihat

¹⁵ *Ibid*, 78

¹⁶ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan, Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Pada abad XXI* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm 9

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.66

keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya dengan demikian penilaian dapat dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu komponen mengacu kepada indikator-indikator yang telah ditentukan.

Apabila sekolah menetapkan minimal 75 % indikator-indikator yang sangat penting dan mewakili masing-masing komponen dasar dan hasil belajar untuk dinilai. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada diri peserta didik, seperti dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran.

C. Langkah-langkah Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran bahasa arab, maka kita harus mengetahui tujuan, pendekatan dan metode yang dipilih terlebih dahulu. Menurut Abdullah, M.Ag. yang diikuti dari tulisan yang berjudul Model pembelajarn Bahasa Arab di perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS), tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dipandang realities dan konkrit adalah memahami subtansi yang disekpresikan dengan bahasa Arab melalui Struktur dalam bahsa Indonesia yang notabenenya lebih dekat dengan dunia mahasiswa. Denagn kalimat lain pengemabangan kemampuan menganalisis sturuktur bahasa Arab dan keterampilan mencapai padanya dalam bahasa Indonesia.¹⁸

Berdasarkan tujuan diatas pendekatan yang dianggap relevan untuk pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan sturuktural dan gramatikal dan

¹⁸ Abdullah, “ *Model Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Swasta*”, (Koordinat, vol. 2, no. 1, 2001), hlm. 11-14.

pendekatan yang telah dipilih tidak berhasil kalau tidak diwujudkan dalam langkah-langkah konkrit. Sesuai dengan pendekatan relevan dan efektif adalah metode gramatikal dan terjemah (*Thariqah al-qawa'id wa al-Tarjamah*).

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas, konkrit, dan fungsional.
2. Merancang dan menetapkan materi-materi yang hendak dikembangkan melalui latihan membedah struktur bahasa, baik latihan individual maupun kelompok.
3. Pembagian tugas individu dan kelompok sesuai dengan “kontrak kerja”.
4. Mendiskusikan masalah-masalah kebahasaan dalam teks-teks yang telah ditetapkan.
5. Diskusi kelas dengan kerja kelompok dengan hasil diskusi kelompok berupa alih bahasa, lalu diikuti dengan Tanya jawab, dialog dan beberapa analisis kesalahan mengalih-bahasakan.
6. Pada tatap muka yang bukan diskusi juga digunakan untuk pembinaan pada pengembangan dan penggunaan pola-pola kalimat dan pemakaian kosa kata dalam konteks kalimat.
7. Diperkenalkan aspek-aspek morfologis, sintaksis, dan semantik bahasa Arab padanya dalam bahasa Arab.¹⁹

Dan langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab harus realitas dan kongkrit berdasarkan tujuan, serta relevan dengan pendekatan dan metode pembelajaran bahasa Arab.

Sedangkan dari buku bahasa Arab dan metode pengajaran yang diikutip oleh Azhar Arsyad, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam bahasa Arab yakni:

¹⁹ *Ibid*, hlm. 14-15.

a. Buku bukan Guru tetapi alat pembantu

Buku berfungsi sebagai alat media untuk mempermudah tugas guru, bukan sebagai guru, karena buku tidak dapat berbicara, mendengar, mengoreksi, atau member dorongan. Guru dan siswa sama-sama bergantung pada buku sehingga terkadang tanpa bahwa tidak mengajar karena ketergantungan yang penuh kepada buku. Oleh karena itu, sebaiknya buku teks hanya dijadikan pelengkap. Adapun pengenalan terhadap materi yang baru dan lisan hendaklah datang dari guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang di maksud buku bukan guru tetapi alat pembantu adalah buku itu tidak dapat berbicara akan tetapi buku itu yang dipakai seorang guru untuk mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab.

b. Berikan banyak Tamrinat

Yang terutama sekali diperhatikan dalam pemberian Tamrinat adalah pengenalan pola-pola kalimat didalam bahasa Arab. Pola-pola substitusi lainnya perlu terus dilakukan dan daftar kosa kata yang berpola sama, perlu dipresentasikan.

Sebagai catatan latihan substitusi khususnya yang agak sulit hendaknya diberikan kalau siswa telah menunjukkan kesiapan yang matang. Tentu saja mereka tidak bisa melatih diri mereka tidak memiliki kosa kata yang banyak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sanya seorang guru itu harus banyak memberikan kosa kata kepada siswa supaya siswa tersebut bisa melatih

dirinya dalam kehidupan sehari-hari untuk berbahasa Arab dengan teman sebayanya.

c. Berikan semangat/dorongan

Siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar hingga kemauan, usaha, dan perhatian (KMUP) bisa tercipta pada diri mereka. Mereka harus memiliki keberanian berbicara tanpa malu. Hendaklah disampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan yang mengetahui bahasa Arab. Sehingga dengan pujian-pujian itu mendorong mereka agar lebih maju di dalam usaha belajar mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab seorang guru harus memberikan dorongan kepada siswa supaya tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

d. Ciptakan suasana yang menyenangkan

Tujuan dari penciptaan suasana yang senang adalah agar perasaan yang tertekan yang ada pada diri siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru, misalnya, dapat dianggap sebagai pembantu pembangkitan yang menyenangkan, begitu juga cerita-cerita lucu dalam bahasa Arab dan seterusnya, sehingga semuanya itu dapat memecahkan kebekuan di dalam belajar.²⁰

²⁰Azhar Arsyad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Asing*, cet. I (Jakarta: Al-Quswa, 1989), hlm 67-71

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan apabila suasana belajar di ciptakan dengan suasana menyenangkan maka proses pembelajaran itu akan berhasil dan siswa itu pun tidak akan jenuh untuk mempelajari bahasa arab tersebut.

D. Keterampilan Belajar Bahasa Arab

Adapun keterampilan dalam bahasa Arab adalah:

1. Mendengar (istima')

Secara bahasa mendengarkan (istima') adalah mendengarkan sesuatu khusus yang teratur, yaitu ketika seorang guru menyampaikan suatu materi kepada anak didiknya, diberikan secara teratur atau berurutan, dari mendengarkan ini lah mampu memperoleh pengetahuan baru secara maksimal.

Setelah memberikan materi yang demikian rupa, lalu mengambil kesimpulan oleh guru secara singkat dan mudah dipahami, setelah mengambil kesimpulan dan memahaminya lalu dilanjutkan dengan pemberian materi yang baru, walaupun sudah memasuki materi yang baru, tetap mengulang pelajaran yang telah lewat untuk lebih faham dan ingat.²¹

Pada umumnya, pembelajaran istima' disampaikan dengan menggunakan media audio. Disamping itu juga seorang siswa itu mendengarkan apa yang disampaikan Gurunya pada waktu proses belajar mengajar.²²

²¹Hamadah al-Ibrahim, *Al-Ittihat Al- Ma'ashiroh fi At-ta'dris Al- Lughoh Al-Arobiyah Wa Lugot Al-Hayyatul Al-Ukhra li Ghoiri Annathiqain biha* (Bairud: Dar Al-Fikr Al-Arobi, 1987), hlm.229

²² Abu Bakar Muhammad, *Metode Pengajaran Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Nasional, 1981), hlm. 8

Disamping itu juga keterampilan mendengar adalah:

- a. Mendengar berulang-ulang, seperti:
 - 1) Cara ini dipergunakan untuk memulai pelajaran
 - 2) Seorang guru menyuruh muridnya mengulang apa yang ia dengarkan dari gurunya, sama halnya ia mengulang satu huruf atau sebagian perubahan yang didengarnya.
 - 3) Dalam hal ini diharuskan bagi seorang guru agar tidak mencukupkan dalam satu huruf atau lafaz, akan tetapi menambah pelajaran bahkan menghafalkannya.
 - 4) Seorang guru harus menyuruh muridnya untuk mengulang apa yang ia dengar lalu menghafalnya.
- b. Mendengar untuk mengambil kesimpulan dan memahaminya, seperti:
 - 1) Tidak diragukan lagi bahawa mengambil kesimpulan dan memahami suatu pelajaran dua hal yang sama. Yang membutuhkan untuk mendengarkan secara berulang-ulang. Hal ini cara yang sangat penting bagi seorang guru.
 - 2) Bahwa sanya materi yang dibahas harus sesuai kepada murid yang diajarkan
 - 3) Bahwa materi yang dibahas ialah materi yang sering dijumpai dalam kehidupan dan mengaitkan dengan kenyataan.²³

²³ *Ibid*, hlm. 229

2. Berbicara (kalam)

Yang dimaksud dengan kegiatan berbicara (kalam) adalah mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.²⁴

3. Qira'ah (membaca).

Membaca (qira'ah) adalah kegiatan yang meliputi pola berfikir, menilai, menganalisis dan memecahkan masalah.²⁵ Membaca kalimat dalam bahasa Arab harus dilandasi oleh kemampuan membaca kata sebagai unsur terbentuknya sebab perhatian utama dalam membaca kalimat hanya terfokus pada tanda baca huruf terakhir kata yang terkait dengan fungsi dan perannya dalam kalimat. Selain itu kemampuan mengidentifikasi fungsi kata dalam kalimat, membedakan frasa dengan kalimat, dan mengenali huruf-huruf yang mempengaruhi perubahan tanda baca kata dalam kalimat akan sangat membantu kemampuan membaca kalimat bahasa Arab secara benar.²⁶

4. Kitabah (kitab)

²⁴ Mansur Zahari dan Siti Jahro, *Metodologi dan Strategi alterative* (Yogyakarta: Pustaka Rihla Grouo, 2005), hlm. 62.

²⁵ *Ibid*, hlm. 71

²⁶ Abdul Haris, *Cara Membaca dan Memahami Teks-teks Bahasa Arab* (Malang: Bayumedia Publishing, 2003), hlm. 225

Ada dua terminologi untuk memberi nama keterampilan menulis dalam bahasa Arab yaitu ta'bir tahriri dan isya', insya' ataupun ta'bir tahriri (al-insya' al-muwajjah) dan mengarang bebas (al-isyah'alhurr).

E. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah unruk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemerliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segardan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga seperti itu apabila jasmani dan rohaninya kurang sehat seperti sakit kepala, demam, pilek dan lainnya sebagainya akan mengurangi semagat untuk belajar. Jadi dengan hal seperti itu memelihara kesehatan sangat

penting untuk diperhatikan baik fisik maupun mental supaya tidak terkendala untuk belajar.

b. Faktor Inteligensi dan Bakat

Bila seseorang mempunyai inteligensi dan bakatnya dalam bidang yang dipelajari, maka program belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang inteligensinya tinggi tetapi bakatnya tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (inteligensi tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.²⁷

Bakat setiap orang berbeda-beda. Seorang anak yang berbakat musik akan lebih cepat mempelajari musik tersebut. Orangtua kadang kurang memperhatikan faktor bakat ini, sehingga mereka melaksanakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada bidang tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anak itu. Pemaksaan kehendak terhadap anak tentu saja akan berpengaruh buruk terhadap prestasi anak yang bersangkutan.²⁸

Intelegensi merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil tidaknya anak belajar disekolah. Dengan kata lain, intelegensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya anak disekolah. Kecerdasan (Inteligensi) secara umum dipahami pada dua tingkat yakni: kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang

²⁷ *Ibid*, hlm. 56

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 246

membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah. Sternberg dalam Santrock mengatakan bahwa secara umum intelegensi dibedakan menjadi 3 diantaranya:

1) **Inteligensi Analitis**

Yaitu kecerdasan yang lebih cenderung dalam proses penilaian objektif dalam suatu pembelajaran dalam setiap pelajaran, selalu mendapatkan nilai yang bagus dalam setiap hasil ujian. Misalnya: seorang individu dalam ujian disetiap pelajarannya selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata.

2) **Inteligensi Kreatif**

Yaitu kecerdasan yang lebih cenderung pada sifat-sifat yang unik, merancang hal-hal yang baru. Misalnya: seorang peserta didik diinstruksikan untuk menuliskan kata “P O H O N” oleh gurunya, tetapi jawaban seorang individu yang kreatif dengan menggambarkan sebuah pohon.

3) **Inteligensi Praktis**

Yaitu kecerdasan yang berfokus pada kemampuan untuk menggunakan, menerapkan, mengimplementasikan, dan mempraktikkan. Misalnya: seorang individu mendapatkan skor rendah dalam tes IQ tradisional, tetapi dengan cepat memahami masalah dalam kehidupan nyata, contohnya dalam pembelajaran

praktikum di laboratorium, akan cepat memahami karena dibantu dengan berbagai peralatan dan media.²⁹

Dengan demikian pembelajar bahasa Arab juga seperti itu apabila inteligensinya kuat dalam memahami pelajaran bahasa Arab maka ia berhasil dalam belajar dan apa yang didapatkannya dapat ia kembangkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti ia bisa menulis dan membarisinya maka ia termasuk orang yang sukses dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Faktor Minat

Sebagai halnya dengan Intelligensi dan bakat maka minat adalah dua aspek psikis yang dapat mempengaruhinya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dan luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang berasal terhadap sesuatu merupakan hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk pencapaian/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaiknya minat belajar kurang

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 135.

³⁰ *Ibid*, hlm.245.

menghasilakn prestasi yang rendah Motivasi berbeda dengan minat, ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

d. Motivasi

Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajarnya dengan sungguh-sungguh, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama dan berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.³¹

³¹ *Ibid*, hlm. 56-57

Sementara pengertian lain menyebutkan yang dimaksud dengan motivasi adalah “pendorong”, suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab juga seperti itu apabila minat seseorang kuat dalam mempelajari bahasa Arab dan ditambah lagi ada dorongan dari luar maka otomatis seseorang itu akan bertambah pengetahuannya.

e. Faktor Cara Belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Seperti ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana caranya membaca, mencatat, menggarisbawahi, membuat ringkasan/kesimpulan, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

³² Lis Yulianti Safrida, *Diktat Psikologi Pendidikan STAIN Padangsisimpulan*, hlm. 69

Disamping itu perlu diketahui bagaimana cara-cara belajar dengan menggunakan teknik diskusi, melaksanakannya dengan baik, merumuskan hasilnya dan sebagainya. Belajar disekolah memiliki teknik atau cara- cara tertentu, harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir disekolah 15 menit sebelum masuk, duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi-kondisi dan lingkungannya.

Bila kondisi rumah bising karena suara mesin atau anak-anak bermain, maka bahan yang dipelajari harus dipilih yang tidak banyak menggunakan konsentrasi pikiran, misalnya menghafal kosa kata Bahasa Arab atau melati menulis tulisan Arab. Bila suasana rumah dan lingkungan tenang, dapat dilakukan menghafal atau mempelajari bahan-bahan yang memerlukan konsentrasi. Ada sebagian orang belajar, harus hidup radion atau tape recorder. Alasannya kalau sepe pikirannya menghayal. Kebiasaan belajaran seperti ini kurang baik. Bagi otak tentu lebih baik sedikit gangguan daripada banyak, agar dapat bekerja dengan lancer. Karena itu, perlu diusahakan setiap belajar dijauhkan semua yang dapat mengganggu otak supaya bahan yang dipelajari dapat diterima dan disimpan dengan baik.³³

Faktor cara belajar yang dimaksud disini adalah:

- 1) Waktu Belajar

³³ Muhammad Dalyono, *Op., Cit*, hlm. 58

Waktu belajar yang dimaksud disini ialah terjadinya proses pembelajaran di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari, waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendegarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya murid belajar di pagi hari, pikiran makin segar, jasmani dan kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu pada kondisi badan yang lemah tadi.³⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa memilih waktu belajar yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar, begitu juga dengan pembelajaran bahasa Arab apabila seorang guru itu memaksa muridnya untuk menghafal kosa kata sebanyak 100 kata pada siang hari maka konsentrasi siswa itu akan berkurang ataupun siswa tersebut akan malas untuk menghafalnya karena siswa tersebut sudah merasa mengantuk. pembelajaran bahasa Arab ini pada dasarnya tidaklah sulit asal kita mau untuk belajar maka kita akan mudah untuk memahaminya seperti cara belajarnya harus diperhatikan sebelum masuk disekolah harus mengulang pelajaran yang sudah lewat seperti memiliki teknik atau cara- cara tertentu, harus sarapan pagi terlebih dahulu, hadir disekolah 15

³⁴ *Ibid*, hlm. 59.

menit sebelum masuk, duduk di tempat yang sesuai dengan kondisi-kondisi dan lingkungannya.

2) Penggunaan media pembelajaran

Pengertian media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan informasi. Pengertian lain juga menjelaskan bahwa media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audies (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan tujuan yang ingin dicapai.³⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan Penggunaan media pembelajaran adalah dilihat dari segi fungsinya dimana media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visul kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mudah dipahami.³⁶

Jadi dapat dipahami bahawa dalam pembelajaran bahasa Arab media dapat berfungsi sebagai alat untuk mempertimbangkan daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran yang telah di ajarkan guru bahasa Arab.

2. Membuat ringkasan

Membuat ringkasan maksutya disini adalah seorang siswa itu harus membuat ringkasannya setiap pertemuan, supaya siswa tersebut lebih mudah memahami pada saat ujian.

³⁵ Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: CIPUTAN PERS, 2002), hlm. 11.

³⁶ *Ibid*, hlm. 20-21.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari Luar Diri)

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta pamili yang menjadi penghuni rumah. faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada satu atau tidak peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidaknya kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar disekolah.

Kebiasaan yang diterapkan orangtua dan keluarga dalam mengelolah keluarga (*family management practice*) yang keliru, seperti kelelaian orangtua dalam momitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga cenderung berperilaku menyimpang.

Faktor Keluarga yang dimaksud disini adalah:

1) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana

rumah juga merupakan faktor yang penting sekali yang tidak termasuk faktor yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semraut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi dalam keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tenang, rebut dan sering terjadi cekcok., pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga yang lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar kacau.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan, misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta-pesta, upacara keluarga dan lain-lain, dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan suara radio, tepe recorder atau TV pada waktu belajar, juga mengganggu belajar anak, terutama untuk konsentrasi anak pada waktu belajar berkurang. Contoh di atas adalah suasana rumah yang memberi pengaruh negative terhadap belajar anak.³⁷

Dengan demikian dapat dipahami dalam proses pembelajaran bahasa Arab apabila suasana rumah tidak nyaman maka konsentrasi untuk belajar akan berkurang.

2) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 63

belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup uang.

Jika anak itu hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok akan kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesian sehingga anak merasa *minder* dengan teman lainnya, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berpoya-poya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.³⁸

b. Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan

³⁸ *Ibid*, hlm. 64

kemampuan anak, keadaan fasilitas / pelengkap di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa per kelas, pelaksanaan tata tertib (dsiplin), maka murid-muridnya kurang mematuhi perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh disekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi pelajaran anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, control guru menjadi lemah, murid mejadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.³⁹

Faktor sekolah yang harus diperhatikan adalah:

1) Kurikulum

Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa latin, yakni *curriculum* awalnya mempunyai pengertian *a running couse*, dan dalam prancis yakni *courier* berarti *to run*= berlari. Istilah itu kemudian digunakan untk sejumlah mata pelajaran untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenaldngan ijazah.⁴⁰

Kurikulum diartikan sebagi sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang baik berpegaruh tidak baik terhadap belajar.

³⁹ Muhammad Dalyono, *Op., Cit*, hlm 59

⁴⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 3-4

Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Perlu diingat bahwa sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar-mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual. Kurikulum sekarang belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang demikian.

2) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain disebut diatas sebagai murid/siswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara-cara belajar haruslah setempat-tempatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Pada intinya metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran, sehingga belajar lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Metode dalam mengajar memiliki peranan sangat penting untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Metode apabila dikaitkan dengan belajar bahasa Arab yang merupakan salah satu materi pendidikan Agama Islam, dapat

diartikan sebagai usaha untuk menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima dan di pahami oleh peserta didik.

Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab antara lain:

a) Metode pengajaran *Mutholah*, adalah merupakan salah satu seni diantara berbagai seni yang membutuhkan peningkatan sehingga menjadi mahir.

Mutholah (bacaan) maksudnya untuk mempraktekkan pengetahuan yang diberikan, baik mengenai pola kalimat maupun kosa kata (perbendaharaan kata). Dalam mengajarkan *mutholah* ini menyuruh para murid untuk membacanya dengan baik.

Metode pengajaran ini mempunyai ciri-ciri juga yaitu:

- (1) Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makrajnya.
- (2) Alunan suara yang bermacam-macam sesuai huruf dan kata serta kalimatnya.
- (3) Tengah-tengah, antara cepat dan lambat dan antara suara tingi dan suara rendah.
- (4) Lancar bacaannya, tidak terulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang dapat merusak arti.

b) Metode pengajaran *Imla'*.

Metode pengajaran *Imla'* adalah salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena ia merupakan membentuk keterampilan menulis yang benar, oleh karena itu dalam rangka latihan itu pada setiap

pelajaran guru hendaknya memilih kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang perlu untuk didiktekan.⁴¹

c) Metode pengajaran muhadasa

metode pengajaran muhadasa adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid sambil menambah wawasan dan terus mempraktekkan pembendaharaan kata-taka yang semakin banyak.

Tujuannya pengajaran *Muhadasah*

- (1) Melati lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- (2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- (3) Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain
- (4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenagi bahasa Arab dan Alquran sehingga timbul untuk belajar dan mendalaminya.⁴²

d) Metode *mahfudzat* (Menghapal)

Metode mahfudza atau menghapal adalah cara menyajikan materi bahasa Arab dengan menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan jalan menyuruh siswa menghapal kalimat-kalimat berupa syair-syair, kata-kata hikmah, mufrodat dan lain-lain yang menarik hati.

⁴¹ Abubakar Muhammad, *Metode khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1998), hlm. 38-39

⁴² Yonus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka pirdaus, 2000), hlm 81

Pada umumnya pelajaran menghafal syair-syair, kata-kata hikmah dalam bahasa Arab, sangat digemari oleh anak didik, terutama pada tingkat ibtidaiyah.

Tujuan mempelajari *Mahfudzah* (Menghafal)

- (1) Mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatan
- (2) Memperkaya pemberdaharaan kata dan percakapan.
- (3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan uslub-uslub gaya bahasa yang menarik hati, sebab telah terbiasa menghafal baik-baik syair yang panjang.
- (4) Mendidik jiwa kesantrian dan menanamkan budi luhur.
- (5) Melatih anak didik agar ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
- (6) Melatih jiwa dan mantab yang disiplin.⁴³

d) Metode insya' (mengarang)

Metode insya', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman dan pikirannya.

Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

Tujuan pengajaran Insya' adalah:

- (1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana kedalam bahasa Arab
- (2) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya
- (3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab
- (4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita yang menarik.
- (5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat dalam dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita

⁴³ *Ibid*, hlm. 205-206

(cerpen), tidak rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya, yang aktual dan meramngsang.⁴⁴

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Akibatnya siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang professional bertani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setempat, efesien dan efektif.⁴⁵

3) Relasi Guru Dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam prose situ sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa

⁴⁴ Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Nanadzi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 16

⁴⁵ Slameto, *Op., Cit*, hlm 65

berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pembelajaran tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancer. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi Siswa Dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagiia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.⁴⁶

5) Disiplin Sekolah

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 66

Disiplin adalah “latihan dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib disekolah atau masyarakat disekitar lingkungan kita.⁴⁷

Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَّ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁴⁸

Sehingga disiplin dapat kita pandang sebagai kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dar isifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Mengantur waktu dan disiplin banyak membawa mamfaat dan hasil.

⁴⁷ W.J.S poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm.254.

⁴⁸ Q.S An-Nisa Ayat: 57.

Namun hal ini kadang-kadang kurang diperhatikan. Oleh karena tidak mengetahui atau tidak menyadari pentingnya pengaturan waktu dan disiplin dalam belajar., sehingga dikalangan siswa cenderung untuk bersantai-santai. Waktu yang dimiliki tidak dimanfaatkan untuk belajar atau melakukan kegiatan yang bermamfaat. Mereka baru belajar apabila sudah mendekati sat-sat ujian. Ini suatu kebiasaan yang tidak baik .

Belajar secara teratur dan mengikuti pengaturan waktu yang sudah ditetapkan secara disiplin, sebenarnya dapat mendatangkan keuntungan bagi diri siswa sendiri. Baik dalam hal akademis maupun fisik dan mental secara akademis keteraturan dan disiplin dapat memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan. Oleh kerena waktu yang dimiliki setiap hari disediakan sebagian untuk belajar. Jika ini dilakukan secara terus menerus dan dikumpulkan dalam satu semester atau satu tahun jumlahnya akan cukup banyak, keteraturan dan disiplin berbagai hal dapat mencerminkan karakter seseorang. Namun itu bukanlah fator pembawaan, melainkan hasil pengaruh dari pendidikan dan latihan,⁴⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteratura kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain,

⁴⁹ Sumiati dan Asra, *Metode pembelajaran* (Bandung: Cv Wacana Prima, 2008) hlm. 238-239.

kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelolah seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepala sekolah.

Dengan demikian supaya pembelajaran lebih berkualitas siswa belajar dengan disiplin, siswa belajar dengan disiplin baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan. Agar murid disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin juga.

Adapun yang termasuk disiplin sekolah itu adalah seperti:

a. Disiplin kepala sekolah

Adapun hal-hal yang harus dimiliki kepala sekolah terkait dengan disiplin kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus menjadi contoh di dalam mewujudkan pribadi bagi yang dipinpinnya.
2. Harus selalu bersikap sopan, tegas, bijaksana, kritis dan demokratis.
3. Harus mampu memberikan perangsang yang positif dalam hal pengabdian dan kemauan bekerja sebab kepala sekolah merupakan titik pusat lingkungan pergaulan sekolah
4. Kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan guru-guru dan pengawainya serta berusaha meningkatkan kemampuan untuk menjadi guru-guru dan pegawai-pegawai sebagai pembantu teknis sehingga mereka bekerja lebih baik.
5. Kepala sekolah berkewajiban untuk menciptakan rasa keluarga dan meningkatkan sikap demokratis dan mereka yang dipinpin.

6. Kepala sekolah hendaknya menggunakan cara musyawarah yang terbuka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.
7. Kepala sekolah berkewajiban membawa misi kepentingan sekolahnya dan kepentingan umum.
8. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus melaksanakan kepemimpinannya dalam bidang profesinya, kurikulum, administrasi ketatausahaan.⁵⁰

b. Disiplin guru

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib atupun peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Disini perlu ditegaskan bahwa guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharakan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki komponen tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental.⁵¹

Jadi dengan demikian dapat dipahami misalkan apabila seorang guru memiliki sikap atau perilaku yang kurang baik maka muridnya mencontoh sikap

⁵⁰ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2003), hal. 167-168.

⁵¹ Kunandar, *Op.,Cit*, hlm. 37.

atau perilaku gurunya tersebut begitu juga sebaliknya apabila perilaku guru baik maka muridnya mencontoh.

c. Disiplin siswa

Disiplin bagi siswa adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan mengkaji tentang sikap mental seseorang dalam berperilaku. Disiplin pada hakikatnya adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam bentuk tidak melakukan sesuatu tindakan yang tidak sesuai dan bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan dan melalui sesuatu yang mendukung dan melindungi sesuatu yang ditetapkan.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.⁵² Definisi lain menyebutkan bahwa disiplin adalah hal yang mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Disiplin identik dengan konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin merupakan simbol dari stamina yang powerful, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas dan mencapai target secara perfect.⁵³ Berbicara tentang kedisiplinan tidak terlepas dari masalah kepribadian.

⁵² Javafardyanz, *Pengertian Disiplin dan Penerapannya* [http. Blogspot.com](http://blogspot.com), diakses 23 april 2015

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Ciputat: Diva Press, 2009). Hlm.87-88

Kepribadian manusia merupakan gabungan dari berbagai sifat dan konsep diri orang.

Terlihat bahwa dalam menggunakan disiplin waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa menyatakan penghargaan terhadap waktu. Orang Inggris mengatakan “waktu adalah uang”, orang arab mengatakan “waktu adalah pedang”, dan “waktu adalah emas”, dan kita orang indonesia mengatakan “sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tidak berguna”. Karena disiplin merupakan masalah yang sangat erat kaitannya dengan pemamfaatan waktu secara efektif.⁵⁴

Sebagaimana firman Allah Subahana Wataala yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: demi masa.Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁵⁵

⁵⁴https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=599842913380020&id=427770123920634 diakses tanggal 27 April 2015).

⁵⁵ Q.S. Al-Ashri ayat: 1-3

Dari beberapa definisi dan pendapat di atas sehingga dapat dibuat indikator-indikator kedisiplinan yaitu:

1. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah⁵⁶

Oleh karena itu, jika mau, sebetulnya disiplin siswa dapat melatih diri untuk belajar teratur dan disiplin. Pandai membagi waktu tersebut secara teratur, serta disiplin terhadap pembagian yang sudah ditentukannya sendiri.

d. Buku paket

Buku paket merupakan Alat pelajaran yang di pakai guru pada waktu mengajar dipakai murid pula pada waktu menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerima bahan pelajaran yang diberikan kepada murid, jika murid mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajar akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar murid dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.⁵⁷

e. Jumlah jam pelajaran

⁵⁶ <https://nurdinkhan.wordpress.com/2015/04/28>.

⁵⁷ Slameto, *Op., Cit*, hlm 66

Jumlah jam yang di pakai waktu sekolah ialah terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari, waktu sekolah juga mempengaruhi belajar murid. Jika terjadi murid terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendegarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaliknya murid belajar di pagi hari, pikiran makin segar, jasmani dan kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu pada kondisi badan yang lemah tadi.⁵⁸

Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar karena apabila pembelajaran dilakukan disiang hari akan mengurangi konsentrasi belajar siswa.

f. Tugas dirumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak member tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.⁵⁹

c. Faktor Masyarakat

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 67

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 68-69

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

Adapun yang harus diperhatikan dari faktor masyarakat adalah:

1) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul dari siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri murid. Begitu juga sebaliknya,teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, filim, minum-minum, lebih-lebih teman bergaul yang amoral, pejina, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeretsiswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan

Jadi dapat dipahami agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar murid memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi juga jangan lengah).

2) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi terhadap belajar murid. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada disitu. siswa tertarik untuk berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/murid kehilangan semangat untuk belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada semangat pelajaran berpindah keperbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang yang tidak baik tadi.⁶⁰

Jadi dapat dipahami apabila seorang siswa itu hidup dalam masyarakat yang berpendidikan maka kemauan untuk belajar akan terdorong dan apabila seorang siswa itu terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, pejudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa.

F. Kajian / Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai digunakan. Yaitu berdasarkan perbandingan terhadap apa yang dilakukan.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan antaranya:

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 71

1. Sakdiah, “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan,” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2010. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Faktor-faktor kesulitan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam terhadap bahasa adalah:
 - a. Faktor psikologi seperti: pemahaman terhadap materi pelajaran Bahasa Arab, kurang percaya diri
 - b. Faktor linguistik bahasa Arab seperti: kurangnya penguasaan terhadap kosakata bahasa Arab
 - c. Faktor sarana belajar seperti: minimnya bahan pelajaran
 - d. Faktor metode pembelajaran dosen seperti: gaya mengajar dan metode yang digunakan dosen.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan pembahasan mengenai kendala dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah Mahasiswa yang malas, ketika mampu dalam menguasai materi dan jarang mengulangi materi pelajaran di rumah (kos).⁶¹

2. Sartika Nasution “Metode Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tolong Jae Kecamatan Sayur Matinggi (Analisis keunggulan dan Kelemahan). Penelitian

⁶¹ Sakdiah, “*Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan*,” 2010.

ini berbentuk sikripsi yang dibuat pada tahun 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Cara guru menggunakan metode pengajaran bahasa Arab di madrasah Ibtida Ibtidaiyah dengan cara memadukan atau mengkombinasikan beberapa jenis metode yaitu metode Muthala'ah, imla' dan mahfudzat.
- b. Keunggulan metode pengajaran ini bahasa Arab merupakan jalan untuk menyusun seperangkat strategi pembelajar yang lebih baik dan sempurna.

Kelemahan metode pengajaran bahasa Arab merupakan cara menyajikan pelajaran dalam menyusun seperangkat strategi pembelajaran yang lebih baik, guru harus lebih memperhatikan kelemahan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran karena di setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan dan keunggulan yang tersendiri.⁶²

⁶² Sartika Nasution “*Metode Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi (Analisis keunggulan dan Kelemahan). Penelitian ini berbentuk sikripsi yang dibuat pada tahun 2012.*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Madrasah Aliyah Darul Falah adalah yang berada di Martapotan yang jaraknya 10 KM dari langgapayung. Penelitian ini dilaksanakan mulai sejak bulan November 2014 sampai April 2015 (6 bulan).

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika berpikir deduktif-induktif).² Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.

¹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76

² Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendiskripsikan faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa asing yang dimaksud disini adalah bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung.

C. Informan Penelitian

Adapun informasi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab di Madrasa Aliyah Darul Falah Langgapayung.

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan penelitian³. Dalam hal ini yang dijadikan data primer adalah siswa Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung.

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber⁴. Dalam hal ini data sekunder adalah kepala sekolah, guru dan siswa/siswi Madrasah Aliyah Darul Falah.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *Snowball Sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan dari sumber data

³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet. 1 (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129

⁴ *Ibid*, hlm. 30

yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data dengan langsung mengamati terhadap objek⁶. Yaitu mengamati langsung faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung tentang kemampuan dalam memahami penguasaan materi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai⁷

Disini penulis mengadakan tanyak jawab secara langsung dengan informan penelitian bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kecamatan Sungai kanan.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 9

⁶ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 218

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm 135.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induksi, yaitu pengambilan kesimpulan dari fakta-fakta khusus menuju kesimpulan bersifat umum. Proses bersifat induksi tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris.

Kemudian disusun kedalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulannya.

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis. Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara:

- a. Reduksi Data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Diskripsi Data: menggunakan demensi dengan secara sistematis, secara edukatif dan induktif sesuai dengan sistematis pembahasan.
- c. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁸

⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil observasi dan tes dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan(diskripsi) untuk mengambil kesimpulan dalam hal-hal yang bersifat khusus ke umum. Karen itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu dilapangan. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Teknik ketekunan pengamat dimaksud untuk mengamati secara seksama situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 178

Metode yang digunakan dalam triangulasi lain adalah:

- a. Membandingkan hasil observasi dan wawancara
- b. Membandingkan data observasi dan wawancara
- c. Membandingkan hasil temuan dengan teori¹⁰

¹⁰ *Ibid*, hlm. 8

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pondok pesantren Darul Falah didirikan tanggal 29 Juli 1994 di Langgapayun, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara, Ketua Yayasan : **Dr. H. Amarullah Nasution, SE, MBA**. Dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di Labuhanbatu Selatan, melaksanakan pendidikan dan pengajaran dan dakwah Islamiyah yang berkualitas, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan beramal shaleh turut serta berperan dalam pembangunan ummat islam, agama, bangsa dan Negara Republik Indonesia.¹

Surat Keputusan tentang pendirian madrasah Aliyah Darul Falah ini disahkan oleh Kanwil Sumatera Utara pada tanggal 29 Juli 1994. Tanah tempat berdiri madrasah Aliyah Darul Falah tersebut dihibahkan oleh masyarakat martapotan, dengan 6 lokal luas bangunan 2500 dan luas tanahnya 30.000. Dari awal berdirinya, sekolah ini ketua yayasan oleh **Dr. H. Amarullah Nasution, SE, MBA** dan sekolah ini dipimpin oleh bapak **Drs. Asminan Siregar** yang dibantu oleh Pembantu Kepala Madrasah Aliyah oleh Ibu Rinda Febrida Siregar, S.Pd, bendaharanya Ibu Nurani, S.Pd dan Sekretarisna Ibu Nurhalimah

¹ Asminan, *Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, jum'at 14 April 2015

Dalimunthe, S.Pd. I yang terdiri dari urusan kurikulum, bapak Wahidin Hasibuan, bidang Perfustakaan Ibu Afrida Siregar, bidang UKS Ibu Erna Wati Pohan, A.MK, bidang Pramuka bapak Aziddin Harahap, S.HI, dan selanjutnya bidang osis ole Ibu Masliana, S.Ag. adapun sarana dan prasarananya di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung telah memiliki 8 ruangan untuk belajar, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruanga guru, 1 ruangan perfustakaan, dan 1 ruangan TU, selanjutnya Leb laboratorium ada 2 Ruangan akan tetapi masih dalam perbaikan yang sedang rusak, dan mushollah².

2. Letak Geografis Sekolah

Madrasah Aliyah Darul Falah terletak di martapotan Jl. Trans Sumatra-Martapotan, Kel. Langgapayung, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatra Utara kode pos 21465. Adapun batasan-batasan Madrasah Aliyah Darul Falah adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan masyarakat martapotan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan masyarakat martapotan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan masyarakat martapotan, dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sekolah SMA N.³

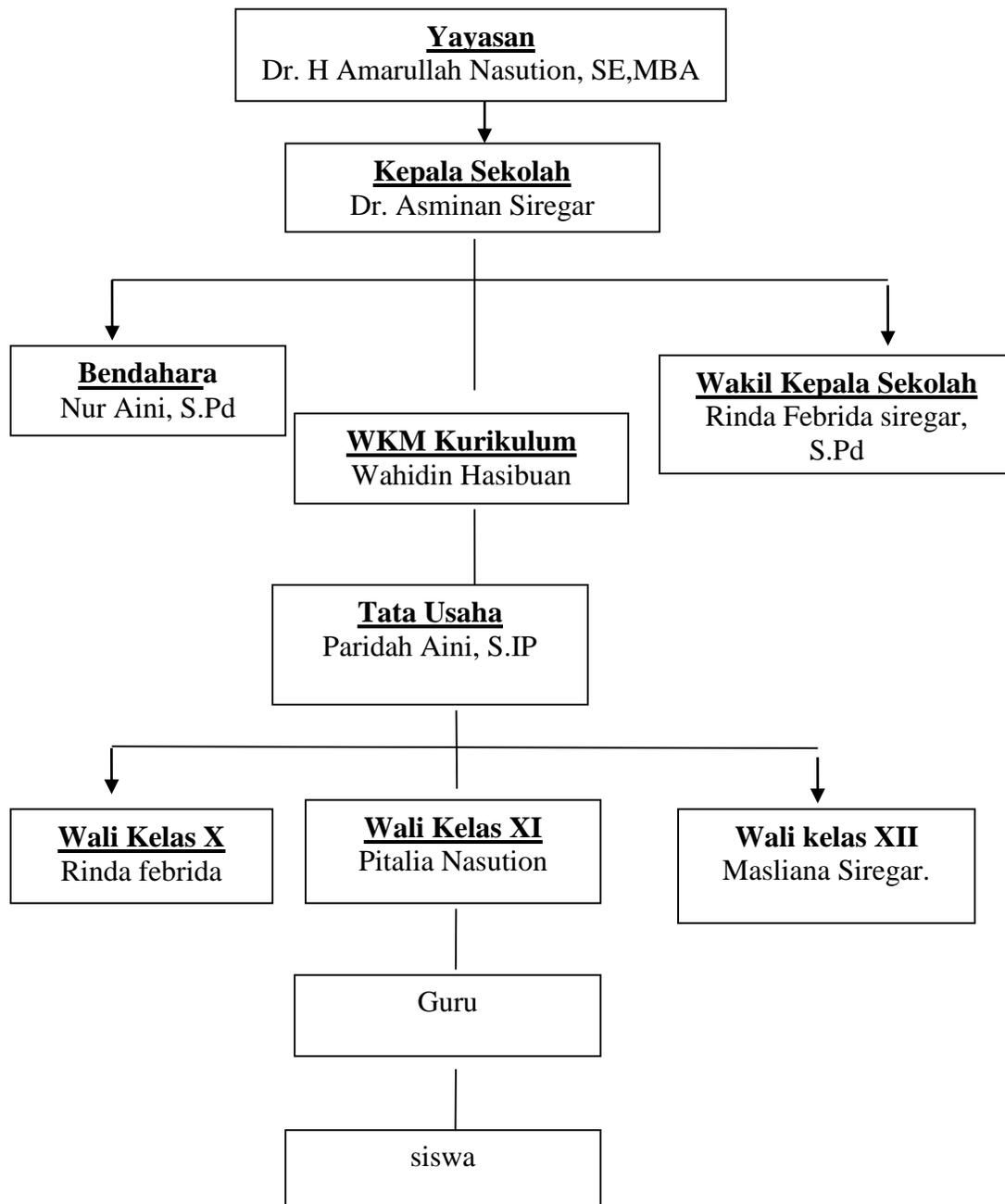
² Asminan, *Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, jum'at 14 April 2015.

³Asminan, *Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, jum'at 14 April 2015.

3. Sturuktur dan Sistem Organisasi Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung

Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap sekolah adalah sturuktur organisasi. sturuktur organisasi sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan dan juga sebagai salah satu cara untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Sturuktur organisasi yang dibentuk oleh pihak sekolah tahun ajaran 2014-2015 dapat digambarkan sebagai berikut:



4. Keadaan Pelengkap Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.⁴ Masalah fasilitas atau sarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. dari observasi penelitian, sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Palah Langgapayung adalah:

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Luas Bangunan dan luas tanah	2500 m ² 30.000 m ²
2	Ruang Belajar	6 buah
3	Ruang Laboratorium	2 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
7	Mushollah	1 buah
8	Sarana Olahraga	2 buah
9	Infokus	1 buah
10	Kantin	2 buah
11	Kamar Mandi	8 buah
12	Rumah pengajaran Kepala sekolah	1 buah

⁴ Cece Wijaya dkk, *Upaya Upaya Pembinaan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT Remajarosda Karya, 1992), hlm. 24

Sumber data: kantor tata usaha Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung
2014-2015

Dengan demikian madrasah ini telah memiliki sarana dan prasarana yang sangat bagus akan tetapi agar lebih bagus dalam pembelajarn harus memakai infokus supaya pembelajaran lebih mudah untuk diterangkan kepada siswa begitu juga agar siswa lebih mudah memahami pelajaran apa yang telah diajarkan guru bahasa Arab.

5. Sturuktur Rotasi Jabatan Guru

No	Nama	NIP/NUPTK	Lk/Pr	Jabatan
1	Drs. Asminan Siregar	4433746649120002	Lk	Kepala
2	Amin Maskur, S.Ag, MA	2144750652110083	Lk	Guru
3	Afrida Siregar	ID10205644192001	Pr	Guru
4	Julmahdi Siregar, S.Pd	8844763665200042	Lk	Guru
5	Dini Mirdayati, SE	0163752653300033	Pr	Guru
6	Ernawati Pohan, AMD	'3536757658300100	Pr	Guru
7	Nurhalimah Gultom, S.Pd	'6646762663300022	Pr	Guru
8	Masliana, S.Ag	7552751654300012	Pr	Guru
9	Meliani Harahap, SS	'3056762663300093	Pr	Guru
10	Pitalia Nasution, SH	'9934760662300070	Pr	Guru
11	Rina Sumarti, S.Pd	7346748649300003	Pr	Guru

12	Rinda Febrida Siregar, S.Pd	'6545766667220000	Pr	Guru
13	Paridah Aini Nasution, S.Ip	'131212100024180013	Pr	Guru
14	Yusnita, S.Pd	'9449758660300080	Pr	Guru
15	Nuraini, S.Pd	'131212100024180015	Pr	Guru

Sumber data: Kantor tata usaha Madrasah Aliyah Darul Falah langga Payung
2014-2015

Berdasarkan data di atas, jumlah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Darul Falah sebanyak 15 orang. Guru laki-laki berjumlah 3 orang dan guru perempuan sebanyak 12 orang. Kemudian guru yang PNS berjumlah 2 orang. Sehingga jika dilihat dari jabatan guru di atas, maka sudah banyak yang berpengalaman⁵.

6. Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung

Siswa merupakan objek didik dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai kanan, maka keadaan siswa untuk Tahun Pelajaran 2014-2015 dapat dilihat dari tabel berikut:

⁵ Paridah Aini, *Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, 14 April 2015

Berdasarkan Tingkat kelas:

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	17	33	50
2	XI	17	32	49
3	XII	25	48	73
	Jumlah	59	113	172

Sumber data: Kantor tata usaha Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung
2014-2015

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahawa siswa di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung berjumlah 172 orang. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum dapat dikatan ideal.⁶

⁶ Paridah Aini, *Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, 14 April 2015

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan data yang ditemukan di lapangan terdiri atas :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa faktor-faktor mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab ada dua Faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal adalah faktor yang yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang akan diperhatikan penulis seperti kondisi siswa, kemampuan siswa, kemauan siswa, cara belajar siswa. Jika dilihat dari sebelumnya seperti pada tahun 1994-2001 pengontrolan siswa untuk tinggal di Asrama sangat aktif, sehingga para santri dan santri wati lebih banyak memilih tinggal di asrama di banding pulang kerumah masing-masing setiap hari. Namun pada tahun 2001 sampai sekarang pengontrolan siswa untuk tinggal di asrama sudah sangat tidak diperhatikan sehingga para santri dan santriwati lebih banyak yang memilih pulang kerumah masing-masing daripada tinggal di asrama.

Berdasarkan observasi yang penulis teliti dengan siswa kelas XI IPA bahwa faktor yang mendasari terjadinya masalah diatas adalah seperti faktor ekonomi masyarakat di bandingkan dengan tahun sebelumnya ekonomi masyarakat masih

memadai sehingga belanja anaknya untuk tinggal di asrama masih terpenuhi seperti uang makan dan perlengkapan lainnya.⁷

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA tentang apakah seorang siswa disuruh untuk menghafal mufrodat ? namun siswa tersebut menjawab mereka tidak disuruh untuk menghafal mufrodat, padahal apabila seorang guru itu menyuruh muridnya untuk menghafalkan kosa kata maka seorang guru itu tidak akan kewalahan/kesulitan pada saat pembelajaran bahasa Arab.⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA tentang apakah dibuat perlombaan menulis bahasa Arab dan lomba menterjemahkan bahasa Arab, dan siswa tersebut menjawab tidak ada sama sekali dikarenakan ketidak sediaan guru untuk melatih muridnya untuk menuliskannya dan untuk menterjemahkannya. Lalu penulis mencoba mengajukan pertanyaan lagi tentang apakah sekarang masih pernah dibuat perlombaan siswa untuk merangkai kata dengan bahasa Arab, lalu siswanya menjawab tidak ada lagi, namun yang pernah diperlombakan sekarang hanya lomba berpidato yang diadakan setiap akhir semester.

Untuk mengantisipasi hal tersebut agar pembelajaran lebih berkualitas seorang guru harus bijaksana untuk memperhatikan bakat-bakat yang ada pada diri siswanya

⁷ Observasi, di *Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, Rabu 15 April 2015

⁸ Jurnal, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Rabu 15 April 2015

masing-masing karena sebagian siswa ada yang mempunyai bakat seperti menyusun kalimat, seperti tulisan kaligrapi dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA mengenai apakah penerapan berbahasa Arab di lingkungan sekolah diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, ternyata budaya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari tidak ada lagi disebabkan siswa lebih banyak yang pulang ke rumah masing-masing dari pada yang tinggal di asrama. Akibat dari hal tersebut, sehingga para siswa kurang paham dengan pembelajaran bahasa Arab dikarenakan kegiatan belajar ekstra yang diadakan di asrama tidak bisa diikuti, sehingga menurut para siswa Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai Kanan pelajaran bahasa Arab itu sangat sulit padahal pembelajaran bahasa Arab itu tidak sulit asalkan ada kemauan untuk mempelajarinya dengan sumber-sumber penunjang bahasa arab seperti buku bahasa Arab dan kamus bahasa Arab agar kualitas pembelajaran bahasa Arab itu tidak menurun.⁹

Untuk mengantisipasi hal tersebut seorang guru bahasa Arab seharusnya melakukan kegiatan ekstrakuler seperti:

1. Setiap pagi melakukan muhadasah (bercakap-cakap sesama santri) selama 25 menit.
2. Setiap hari ahad belajar qua'idul lughoh (tata bahasa) selama 30 menit.

⁹ Julia Rahma, siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung rabu 15 April 2015

3. Terkadang setiap minggu guru bahasa Arab berceramah menggunakan bahasa Arab, untuk membangkitkan memotivasi siswa berbahasa Arab.

Dari uraian di atas jelaslah apabila penerapan bahasa Arab dilakukan seperti yang diatas maka kualitas pembelajaran bahasa Arab tidak akan menurun dikarena siswa disini tidak ada waktu untuk bermain dan lebih terbimbing untuk belajar bahasa Arab.

Beberapa faktor yang akan diperhatikan yang berasal dari luar yaitu faktor keluarga seperti Suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Yang dimaksud sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak tersebut belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting sekali yang tidak termasuk faktor yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semraut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi dalam keluarga yang besar yang banyak anggota keluarganya. Suasana rumah yang tidak tenang, ribut dan sering terjadi cekcok., pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga yang lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, bahkan lebih memilih keluar rumah, akibatnya belajar jadi kacau. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga memiliki ekonomi yang memadai dan tercukupi.

Jadi dapat disimpulkan, jika siswa tersebut tinggal diasrama maka pengontrolan siswa untuk belajar akan lebih terkontrol dan siswa akan lebih fokus untuk mempelajari bahasa Arab begitu juga apabila siswa tersebut tinggal di asrama maka siswa tersebut lebih kecil peluang untuk pergaulan bebas dikarenakan pergaulannya dapat terkontrol. Begitu juga dengan ekonomi keluarga kalau murid tersebut tinggal diasrama maka murid tersebut tidak akan minder dengan orang lain karena kalau tinggal diasrama maka tidak ada dibedakan mana yang ekonomi keluarganya berkecukupan mana yang kurang.

Selanjutnya faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan murid, hubungan murid dengan guru, disiplin sekolah, buku paket, jumlah jam.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan kepala sekolah bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan kurikulum KTSP 2008 dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa masalah kurikulum yang penulis temukan tidak bermasalah. Begitu juga dengan ibu Masliana bahwa mengenai kurikulum tidak ada masalahnya¹⁰.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah dan guru begitu juga dengan siswa kelas XI IPA Dalam proses pembelajaran tidak menggunakan Infokus, DVD, Rekaman, Kaset, atau pun Radio, beberapa guru hanya menggunakan metode pembelajarannya dengan metode ceramah, begitu juga informasi yang penulis temukan dilapangan wawancara dengan siswa kelas XI IPA terkadang mereka tidak dapat memahami pelajaran bahasa Arab tersebut kata mereka pelajaran bahasa Arab itu sangat sulit pada dasarnya pelajaran bahasa Arab itu tidak sulit asalkan ada kemauan untuk belajar tidak

¹⁰ Asminan, *Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawancara di Madrasah Aliyah Darul Falah, Rabu 15 April 2015.

menutup kemungkinan bahasa arab tersebut bisa kita peroleh meskipun tidak dari guru bersangkutan. Dari sumber lain pembelajaran bahasa Arab itu bisa kita dapatkan seperti dari buku bahasa Arab, kamus bahasa Arab dan lain-lain sebagainya.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami jika guru hanya menggunakan metode cerama dalam pembelajaran bahasa Arab maka kualitas pembelajaran bahasa arab akan berdampak menurun karena kita ketahui bersama bahwa metode cerama membuat siswa akan jenuh dan megantuk dalam belajar. untuk memudahkan pemahaman para siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Arab beliau tidak menggunakan beberapa media yaitu televisi dan tape recorder. Pada dasarnya media televisi sangat membantu murid lebih memahami bagaimana cara bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Dan media tape recorder digunakan supaya siswa fasih dalam berbicara bahasa Arab, yaitu dengan mendengarkan orang yang berbicara bahasa Arab dengan baik.

Pada proses pembelajaran bahasa Arab, sering terganggu dengan murid yang malas belajar, ngantuk dan ribut. Agar pembelajaran tetap kondusif maka guru tersebut menggunakan alternatif, untuk siswa yang malas belajar diberdirikan selama 10 menit. Untuk murid yang ngantuk dan rebut masi diberdirikan juga selama 15 menit, akan tetapi kalau murid sering ngantuk atau selalu membuat keributan maka tidak dibolehkan untuk mengikutkan proses belajar mengajar.

¹¹ Julia Rahma, *siswa Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung kamis 16 April 2015.

Jadi dapat dipahami apabila seorang guru tersebut menggunakan cara-cara seperti yang disebutkan di atas dan seorang guru menegaskan apabila ada siswa yang mengantuk atau ribut maka guru tersebut menghukumnya seperti hukuman menghafal kosa kata sebanyak 100 kata maka murid tersebut tidak akan berani ribut lagi, dengan demikian apabila proses belajar mengajar dilakukan seperti yang disebutkan di atas maka kualitas pembelajaran tidak akan menurun.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA bahwa mereka tidak dilatih untuk menulis ataupun memberi tanda baca tulisan bahasa Arab hanya saja mereka dituntun untuk mendengarkan beberapa penjelasan yang disampaikan guru bahasa Arab.¹²

Dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang telah diajarkan, maka dilakukan latihan tes berbentuk pilihan ganda. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung latihannya berupa menjabarkan materi yang telah lewat.

2. Metode dan Keterampilan Pembelajaran bahasa Arab.

Metode dapat diartikan sebagai prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan sistem yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan sungai kanan.

¹² Faiasal , *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung kamis 16 April 2015.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Masliana bahwasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode ceramah. Jika hanya metode ceramah yang dilakukan dalam proses pembelajaran maka kualitas pembelajaran akan menurun disebabkan apabila pembelajaran bahasa Arab dilakukan hanya dengan metode ceramah maka siswatersebut akan jenuh dalam pembelajaran bahasa Arab.¹³

Untuk menanggulangi hal tersebut seharusnya seorang guru bahasa Arab melakukan metode caramah dan metode praktek supaya siswa tersebut tidak jenuh dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakuan hanya 1 X dalam seminggu dengan waktu 30 menit, dan metode yang digunakan : yang pertama ceramah yaitu menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa di dalam kelas. peran siswa disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, dan mencatat keterangan guru bilamana diperlukan.¹⁴

Metode Tanyak jawab merupakan metode mengajar yang dapat merangsang murid dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa mengerti serta mampu menjawab bahkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, da juga terlihat keterampilan mereka dalam menuturkan suatu pertanyaan secara lisan.

¹³ Masliana, *guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara pribadi di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kamis 16 April 2015.

¹⁴ Masliana siregar, *Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawancara pribadi, Kamis 16 April 2015

Dengan demikian jelaslah bahwa dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan dalam pembelajaran maka kualitas pembelajaran akan menurun karena metode ceramah ini akan membuat siswa merasa jenuh dan mengantuk dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru tersebut mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang telah lewat sesuai dengan wawancara yang penulis teliti dengan siswa Madrasah Aliyah Darul Falah bahwa seorang guru tersebut mengulang kembali pelajaran bahasa Arab.

Dilihat dari segi lain bahwa ibu tersebut tidak membawa buku bahasa Arab ke rumah. Alasannya jika buku tersebut dibawa ke rumah ditakutkan lupa membawa kembali ke sekolah. Pada dasarnya melihat masalah di atas kalau seorang guru membawa buku bahasa Arab ke rumah maka lebih mudah memahami pelajaran selanjutnya sebelum memulai pelajaran seorang guru itu sudah memahami materi yang akan diajarkannya pada waktu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bidang studi bahasa Arab tidak mempersiapkan berbagai program pembelajaran sebelum masuk ke kelas seperti RPP, Prota, Prosem dan sebagainya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru bidang studi bahasa Arab tidak menggunakan media yang ada di sekolah seperti infokus, DVD, Tape recorder, CD, dan lain-lain sehingga kualitas pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Arab berkurang.¹⁵

¹⁵ Observasi, di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung, Kamis 16 April 2015.

Jika melihat dari kedisiplinan siswa berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di siplin siswa dalam belajarpun sangat rendah, dalam mendengarkan pembelajaran bahasa arab disiplin sangat kurang karena menurut mereka pembelajaran bahasa Arab itu sangat sulit, pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab itu sangat mudah seperti dengan adanya memahami bahasa Arab maka lebih mudah memahami kitab suci Al-Qur'an.¹⁶

Jika dilihat dari tugas di rumah yang diberikan oleh guru, berdasarkan wawancara yang penulis teliti dengan ibu Masliana bahwa beliau memberikan tugas di rumah dan siswa pun mengerjakannya akan tetapi siswa lebih memilih mengerjakan di sekolah sebelum pelajaran bahasa Arab dimulai. Mengenai guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis teliti , guru bahasa Arab hanya 1 yaitu ibu Masliana Siregar.¹⁷

Berdasarkan jumlah jam pelajaran yang penulis wawancarai dengan guru bahasa Arab bahwa pembelajaran bahasa Arab mengenai jumlah jam pembelajaran terbatas. Untuk mengantisipasi hal tersebut misalnya seorang guru tersebut pada waktu proses belajar mengajar menyuruh siswanya untuk menghapalkan materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersebut maka seorang guru itu harus bijak seperti guru tersebut melakukan tes lisan kepada siswanya yang sudah hapal

¹⁶ Masliana siregar, *Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawan cara pribadi, kammis 16 April 2015.

¹⁷ Masliana siregar, *Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawan cara pribadi, 16 April 2015

lalu seorang guru tersebut menyuruh siswanya yang sudah hapal itu mentes siswanya yang belum hapal.

Jadi dapat dipahami kalau tehnik yang di atas yang dilakukan seorang guru pada waktu pembelajaran maka jumlah jam pelajaran tidak akan berpengaruh menurunnya kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Untuk melihat kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah Aliyah Darul Falah penulis langsung melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru sekolah dan siswa di madrasah Aliyah Darul Falah. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah bahwa kualitas pembelajaran bahasa Arab sekarang sudah berkurang dibandingkan dengan tahun 1994-2001, dimana pada mulanya program bahasa Arab ini sangat bagus seperti Pada Tahun 1994-2001 setiap siswa diwajibkan menggunakan bahasa arab terutama dilingkungan sekolah namun pada tahun 2002 sampai sekarang budaya wajib menggunakan bahasa Arab sudah hilang. Penerapan wajib bahasa Arab di Mas Darul Falah mewajibkan anak siswanya memakai bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan tidak memperbolehkan memakai bahasa Indonesia apalagi bahasa kampung pada sebelum tahun 2002 masih terlaksana, akan tetapi pada tahun 2002 sampai sekarang Pembelajaran bahasa Arab sudah berkurang artiannya anak murid disini tidak memakai bahasa Arab lagi bahkan mereka disitu memakai bahasa kampung.¹⁸

Sementara Pada Tahun 2002 sampai sekarang pembelajaran bahasa Arab itu sudah tidak efektif disebabkan gurunya kurang disiplin seperti guru tersebut kurang menguasai ruangan dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. siswa disini hanya memanfaatkan pelajaran bahasa Arab itu dari guru saja sementara itu jika seorang murid itu hanya memanfaatkan dari gurunya maka ia akan kesulitan untuk memahami pelajaran bahasa Arab tersebut karena apabila seorang murid itu tidak hanya memanfaatkan dari gurunya

¹⁸ Nova Rina, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung 16 April 2015

saja maka ia akan mudah memahami bahasa Arab karena bukan hanya dari guru saja didapatkan pelajaran bahasa Arab akan tetapi dari sumber-sumber lain akan di dapatkan bahasa Arab tersebut seperti teman sebaya, kamus bahasa Arab, buku bahasa Arab dan sumber-sumber lainnya. Karena pembelajaran bahasa Arab di pendidikan formal hanya dua jam per minggu.

Selanjutnya Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa mengenai jumlah siswa yang tinggal di asrama hanya 10 orang, faktor yang mendasari mereka tidak tinggal di asrama adalah masalah biaya/belanja, sebab jika tinggal di asrama biayanya sangat mahal.¹⁹

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA mengenai apakah buku bahasa Arab banyak di perustakaan maka mereka menjawab bahwa buku bahasa Arab tidak banyak yang paling banyak disana buku yang berkaitan dengan pelajaran umum seperti biologi, fisika, kimia, geografi, sejarah dan lain sebagainya.²⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Arab mengenai kehadiran siswa dalam pembelajaran bahasa Arab hanya 1 orang yang tidak datang dalam pembelajaran bahasa arab dan pelajaran lainnya begitu juga kehadiran siswa yang sakit hanya 4 orang.²¹

¹⁹ Faisal Tammin, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung 16 April 2015

²⁰ Putri, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung 16 April 2015

²¹ Masliana siregar, *Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Wawan cara pribadi, 16 April 2015.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA Mengenai apakah mereka paham pelajaran yang diajarkan guru bahasa Arab mereka menjawab kadang paham kadang tidak paham sama sekali dan apabila seorang guru bahasa menyuruh untuk bertanya hanya 2 orang kadang yang bertanya terkadang sama sekali tidak ada yang bertanya disebabkan mereka tidak mengerti dalam pembelajaran bahasa Arab.²²

Selanjutnya Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA mengenai apakah mereka memiliki pacar kebanyakan mereka sudah memiliki pacar dan penulis bertanya lagi apakah ada pengaruh pacaran dengan pembelajaran bahasa Arab ataupun pelajaran lainnya mereka menjawab sangat berpengaruh karena menurut mereka punya pacar maka konsentrasi untuk belajar akan berkurang pikirannya pun melayang-layang kesana-kemari.²³

Selanjutnya Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA tentang apakah disetiap akhir semester pernah diadakan kegiatan perlombaan untuk siswa baik perlombaan tentang tema pelajaran atau bidang yang lain dan penulis mendapat jawaban tidak sama sekali.²⁴

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI IPA Mengenai bagaimanakah kedisiplinan guru dalam pembelajaran bahasa Arab di

²² Sepriana, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langgapayung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung, Kamis 16 April 2015

²³ Ismail Ramadhan, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kamis 16 April 2015

²⁴ Raudatul Jannah, *siswa Madrasah Aliyah Darul falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung, Kamis April 2015

Madrasah Aliyah Darul Palah Langga payung dan penulis memperoleh jawaban terkadang guru bahasa Arab tersebut tidak masuk kedalam kelas.²⁵

Jadi dengan demikian dapat dipahami apabila guru tersebut tidak disiplin dalam pembelajaran bahasa Arab maka kualitas pembelajaran akan menurun karena orang yang pertama kali yang berperan dalam dunia pendidikan adalah guru, dan guru disini sebagai contoh untuk siswa – siswanya apabila guru tersebut malas untuk mengajar maka siswa tersebut akan malas untuk belajar juga begitu juga sebaliknya apabila guru tersebut giat dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Arab maka akan berdampak positif pada siswanya dan akan rajin untuk mempelajarinya.

3. Analisi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang penulis teliti cara belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah bahwa penguasaan bahasa Arab mereka sangat berkurang disebabkan kurangnya memahami pelajaran bahasa Arab yang jelaskan guru kepada siswanya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI hanya sebagian yang mengerti pelajaran bahasa Arab walaupun Belum mencapai 100%.²⁶

Lebih lanjut, berdasarkan observasi yang penulis teliti bahwa sebagian besar siswa sudah menerima pembelajaran dari gurunya akan tetapi masih banyak siswa yang belum mendapatkan nilai target yang ditentukan. Tindak lanjut dari hasil

²⁵ sepriana, *siswa Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung*, wawancara di madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung, jum'at 17 April 2015

²⁶ Observasi, *di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Jum'at 17 April 2015.

belajar siswa, bagi siswa yang mendapatkan nilai bagus berdampak dengan nilai raportnya akan bagus dan siswa yang belum berhasil, seharusnya lebih giat untuk mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan observasi yang penulis teliti bahwa hasil belajar siswa sebagian besar belum dapat mengikuti pembelajaran akan tetapi sebagian sudah memahaminya. Untuk mengantisipasi hal demikia, seorang guru itu membuat jam tambahan bagi siswa yang belum memahaminya atau pun seorang guru itu memiliki kebijakan seperti seorang guru menyuruh siswa yang susah memahami pembelajaran bahasa Arab mengajari siswanya yang belum memahami pelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Arab dituntut siswa harus aktif dalam belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi bisa juga belajar di luar kelas sehingga tidak membosankan. Mengenai nilai walaupun terkadang tidak memuaskan akan tetapi mereka dapat paham atau mengerti pembelajaran bahasa Arab. Nilai yang paling tinggi diperoleh 100 dan yang paling rendah 65.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi disini belum dapat memahami pelajaran bahasa Arab disebabkan gurunya kurang menguasai pembelajaran yang akan di sampaikan akhirnya siswa di sini tidak dapat memperoleh nilai yang telah di targetkan.

2. Solusi terhadap masalah dalam pembelajaran bahasa Arab

²⁷ Observasi, di *Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung*, Jum'at 17 April 2015.

Setelah dilakukan penelitian ada beberapa masalah yang ditemukan dalam proses penerapan bahasa Arab di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung. Untuk itu disini penulis memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut yaitu:

a. Masalah yang datang dari guru bahasa Arab

Jika ternyata guru bahasa Arab juga merupakan faktor penghambat dalam penerapan bahasa Arab ini, yaitu guru yang kurang untuk mengontrol para siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Maka penulis menyarankan untuk kedepannya agar pihak kepala sekolah benar-benar memberikan perhatian terhadap penerapan bahasa Arab ini, dengan menambah guru bahasa Arab yang memang layak dijadikan sebagai guru bahasa Arab. Sehingga apabila guru yang satu sedang melakukan kegiatan tertentu, maka ada yang menggantikan.

Disini penulis juga menyarankan agar guru bahasa Arab tersebut memberikan perhatian kepada siswa yang demikian. Dengan mendekatinya secara psikologis, dan juga memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum bisa memahami bahasa Arab.

b. Masalahnya yang datang dari siswa

Dimana tadi masalah yang muncul dari siswa adalah siswa yang tidak mau menerapkan bahasa Arab yang tidak dimiliki kemampuan berbahasa Arab dan berkomunikasi.

Adapun Hal- hal yang harus dilakukan seorang siswa sebagai berikut:

1. Setiap penjelasan guru, setiap siswa wajib menulis atau mencatat pelajaran meskipun dengan tulisan yang masih acak-acakan, akan tetapi bisa dibaca dengan orang yang bersangkutan dan tidak bisa di baca orang lain (catatan pertama). Kemudian setiap habis sholat dipindahkan ke buku ke-2 dengan tulisan seindah mungkin.
2. Satu bulan berlangsung penjelasan selanjutnya pindahkan ke buku ke-3 dari buku dua dan buat kesimpulannya dan ditambah dari uraian buku yang lain.
3. Kemudian dua minggu sebelum semester buku yang ke tiga dipindahkan ke buku yang ke-4 dengan tulis tangan jika bisa tulis dengan alat computer sehingga terbitlah 1 buku.

Cara belajar ini adalah mengamalkan surah Al- Alaq ayat 1-5 yang mana bunyinya:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁸

Sekaligus mengamalkan surah Al-Qolam ayat 1-4 sebagai berikut:

²⁸ Q. S Al-Alaq Ayat : 1-5.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿١٢﴾ وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ
مَمْنُونٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٤﴾

Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁹

c. Masalah yang datang dari Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran bahasa Arab. Jadi kalau tidak tersedia/kurang memadai maka jelaslah hal ini akan menjadi masalah. Adapun hal yang diupayakan adalah agar pihak sekolah atau pemimpin yayasan agar melengkapi atau melengkapi pasilitas sarana yang kurang dalam pembelajaran bahasa Arab maupun pembelajaran lain.

d. Masalah yang datang dari keluarga

Keluarga sangat berperan penting terhadap pendidikan seorang anak. Keluarga berperan sebagai motorik dalam pendidikan anak. Dalam pendidikan anak, dibawah ini beberapa masalah yang harus di hindari yang datangnya dari keluarga seperti :

1. Terjadinya kecekcokan dalam rumah tangga
2. Keterbatasan faktor ekonomi keluarga

²⁹ Q. S Al-Qolam Ayat: 1-4.

3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak
4. Kurangnya kontrol orang tua terhadap anak untuk belajar di rumah
5. Mempersiapkan fasilitas sarana prasarana belajar anak.

Dari beberapa masalah diatas,dapat ditarik kesimpulan pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap masalah-masalah yang timbul dalam keluarga. Untuk itu,beberapa masalah tersebut harus dihindari agar pendidikan anak bisa terlaksana dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah diatas setelah penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan cara mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga payung Kecamatan Sungai kanan adalah faktor interna (faktor yang datang dari dalam), faktor eksternal (faktor yang datang dari luar), dan faktor keluarga.
2. Metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab adalah metode *Mutholah* (bacaan) maksudnya untuk mempraktekkan pengetahuan yang diberikan, baik mengenai pola kalimat maupun kosa kata (perbendaharaan kata). Metode pengajaran *Imla'* adalah salah satu faktor yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena ia merupakan membentuk keterampilan menulis yang benar, oleh karena itu dalam rangka latihan itu pada setiap pelajaran guru hendaknya memilih kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang perlu untuk didiktekan. metode pengajaran *muhadasah* adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid sambil menambah wawasan dan terus mempraktekkan perbendaharaan kata-taka yang semakin banyak. Metode insya', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara

menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman dan pikirannya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada guru bahasa Arab secara umum dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya menambahi metodenya, bisa dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, latihan dan lain sebagainya. Supaya para siswa lebih semangat lagi dan lebih termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode yang bervariasi.
2. Bagi pimpinan yayasan agar lebih memperhatikan penerapan bahasa Arab di lingkungan sekolah maupun lingkungan asrama dengan menambahi guru bahasa Arab yang profesional.
3. Bagi guru bahasa Arab agar lebih bisa meluangkan waktu yang banyak untuk mrngontrol/mengawasi para santri menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi. Agar pembelajaran bahasa Arab bisa diterapkan sebgus mungkin, bahkan bisa menjadi ciri khusus yang merupakan keunggulan dari Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung.
4. Bagi siswa agar selalu giat dalam mempelajari bahasa Arab meskipun tidak sepenuhnya didapatkan dari gurunya, bisa saja seorang siswa itu belajar sendiri melalui sumber-sumber yang lainnya seperti buku bahasa Arab, Kamus bahasa Arab dan buku-buku lainnya yang berkenaan dengan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Abd Wahab Rosyidin dan Mamlu'at Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*, Malang: Gajayana, 2012.
- Al-Faragy, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. 1*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Azhar Arsyad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Asing*, cet. I, Jakarta: Al-Quswa, 1989.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Abdul Haris, *Cara Membaca dan Memahami Teks-teks Bahasa Arab* (Malang: Bayumedia Publishing, 2003.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Pengajaran Khusus Pengajaran Bahasa Arab Surabaya: Nasional*, 1981.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Basiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputan Pers, 2002.
- Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Fachruddin, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2003.
- Faisal Hendra dkk, *Kemampuan Bahasa Arab*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- https://www.facebook.com/permalink.php?story_fbid=599842913380020&id=427770123920634 diakses tanggal 27 April 2015.
- Hamadah al-Ibrahim, *Al-Ittihat Al- Ma'ashiroh fi At-ta'dris Al- Lughoh Al-Arobiyah Wa Lugot Al-Hayyatul Al-Ukhra li Ghoiri Annathiqain biha*, Bairud: Dar Al-Fikr Al-Arobi, 1987.
- Javafardyanz, *Pengertian Disiplin dan Penerapannya* [http. Blogspot.com](http://Blogspot.com), diakses 23 april 2015.

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, Ciputat: Diva Press, 2009.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009.

Khadir Djailani, *Wawasan Tugas tenaga Guru dan Pembinaan Pendidika Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 1997.

Kitab 9 iman sumber: Bukhari kitab, keutamaan Alquran, Bab: Alquran Turun dengan bahasa Al-Qur'an dan bahasa Arab No: 4610, http://localhost/cari_bukhari&keyNo=4610&x=21&y=12, lidwa Pustaka, Com.

Kitab 9 Imam Sumber: Bukhari Kitab, Keutamaan Al-Qur'an, Bab: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan Mengajarkannya, No: 4639, http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4639&x=21&y=14, lidwa Pustaka, Com.

Lis Yulianti Safrida, *Diktat Psikologi Pendidikan STAIN Padangsisimpulan*.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Mansur Zahari dan Siti Jahro, *Metodologi dan Strategi alterative*, Yogyakarta: Pustaka Rihla Grouo, 2005.

Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa Arab (Bahasa Alquran)*, Jakarta:PT Hidayakarya Agung,2003.

Mansur Zahri dan Siti Jahro, *Metodologi dan Strategi alternative*, Yogyakarta: Pustaka Rihlan Group, 2005.

Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

M. Dahlan Al Barry, *Kamus Modren Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arloka, 1994.

Nurdi, *Perjuangan Muslim Patani*, Jakarta:Saliili,2010.

Omear Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2011.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sutan Tinggi Barani, *Pembaharuan Adat Budaya Tapanuli Selatan*, Padangsidempuan: Perkasa Alam, 2005.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan, Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Pada abad XXI* (Bandung: Cita Pustaka, 2005.
- St.Vembriatto. *Kamus Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Wediasarana Indonesia, 1994.
- Sumiati dan Asra, *Metode pembelajaran*, Bandung: Cv Wacana Prima, 2008.
- Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Thayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metode pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Penyusun Materi Pengajaran Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri, *al-Arabiyyah Bin-Nanadzi I*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- W.J.S poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Yonus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Pasar Minggu: Pustaka pirdaus, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : **RUKIYAH NASUTION**
Nim : 11 310 0036
Tempat/TglLahir : Sidonok, 10 Februari 1993.
Alamat : Sidonok Kecamatan Sungaikanan Kababupaten LABUHAN BATU SELATAN
- B. Nama orang tua
Ayah : **ABD HAKIM NASUTION**
Ibu : **HANA DASOPANG**
Pekerjaan : Tani
Alamat : Sidonok Kecamatan Sungaikanan Kab. LABUHAN BATU SELATAN
- C. Pendidikan
SD : SD, Sidonok Kecamatan Sungaikanan Kabupaten LABUHAN BATU SELATAN tamattahun 2005.
MTs : Pon-Pes TPI Purba Sinomba, Kecamatan Padangbolak Kabupaten Padang Lawas Utara, tamattahun 2008.
MA : MAS Darul Falah Langga Payung, Kecamatan Sungaikanan Kab. LABUHAN BATU SELATAN, tamattahun 2011.
PerguruanTinggi : Masuk IAIN Padangsidimpuantahun 2011.

Padangsidimpuan, April 2015

Penulis,

RUKIYAH NASUTION
NIM. 11310 0036

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui bagaimana Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung kec. Sungaikanan secara umum seperti:
 - a. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kec. Sungaikanan.
 - b. Lokasi Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kec. Sungaikanan.
 - c. Sturuktur dan sistem organisasi Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung
 - d. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kec. Sungaikanan.
 - e. Sturuktur rotasi jabatan Guru di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung.
2. Untuk mengetahui sistem pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kec.Sungaikanan.
 - a. Sistem apa yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kec. Sungaikanan
 - b. Bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab diMadrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kec. Sungaikanan.
 - c. Kegiatan-kegiatan apa yang membantu proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Langgapayung Kec. Sungaikanan.

3. Untuk mengetahui bagaimana Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung Kec.Sungaikanan.
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru bahasa Arab

1. Berapa guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah?
2. Alumni dari mana Bapak/Ibu Guru?
3. Apakah Bapak/Ibu satu alumni dengan kepala sekolah?
4. Berapa gaji Bapak/Ibu guru di Madrasah Aliyah Darul Falah?
5. Buku apa yang dipakai Bapak/Ibu guru dalam pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah bapak/Ibu membawa buku paket setiap pulang kerumah?
7. Apakah siswa memiliki buku bahasa Arab?
8. Apakah Bapak/Ibu guru membuat RPP dalam pembelajaran?
9. Apakah ibu membuat prites dan protes setiap pemebelajaran?
10. Apakah siswa Aktif mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
11. Apakah ibu menguasai bahan pelajaran?
12. Metode apa saja yang Bapa/Ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab?
13. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran di kelas?
14. Bagaimana pengaruh media yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan Pembelajaran?
15. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran?
16. Apakah siswa mengerjakan tugas di rumah?
17. Berapa %kehadiran siswa dala pembelajaran bahasa Arab?
18. Berapa % absen siswa akibat sakit?

B. Wawancara dengan siswa

1. Apakah siswa/siswi memiliki buku bahasa Arab?
2. Apakah siswa/siswi diwajibkan menggunakan bahasa Arab?
3. Bagi siswa melaggar bahasa Arab apakah ada sangsi yang diberikan jika siswa tidak menggunakan bahasa Arab?
4. Apakah guru tersebut terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran bahasa Arab?

5. Apakah siswa/siswi memahami pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan dalam menjelaskan pembelajaran bahasa Arab?
6. Apakah Guru bahasa Arab memberikan tugas dirumah setelah pembelajaran selesai?
7. Apakah siswasiswi berlatih menulis bahasa Arab serta membarisi dan menterjemahkannya?
8. Apakah ada di buat perlomba menyusun kata setiap akhir pertemuan?
9. Apakah ada dibuat perlomba membaca Qiroatul Kutub?
10. Apakah ada dibuat perlombaan menyusun kata?
11. Apakah ada dibuat setiap akhir semester lomba menterjemahkan bahasa Arab?
12. Apakah ada dibuat lomba pidato antar siswa dan siswi?
13. Apakah siswa/siswi bekerja diluar jam pelajaran?
14. Apakah siswi/siswi mempunyai pacar?
15. Apakah ada pengaruh pacara dengan pembelajaran bahasa Arab?
16. Apakah siswa/siswi perokok?
17. Apakah ada pengaruh orang yang perokok dalam pembelajaran bahasa Arab?

C. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Kurikulum Apa yang dipakai di Madrasah Aliyah Darul Falah?
2. Siapa saja yang berperan dalam menjalankan kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Darul Falah?
3. Apa kesulitan yang dialami dalam menggunakan kurikulum yang dipakai di Madrasah Aliyah Darul Falah?
4. Bagaimana pendapat bapak tentang kurikulum yang di pakai di Madrasah Aliyah Darul falah?
5. Mengapa bapak lebih cenderung memakai kurikulum ini?
6. Apakah setiap akhir semester di buat lomba pidato antara siswa/siswi di Madrasah Aliyah Darul Falah?
7. Apakah bapak memberikan hadiah kepada siswa/siswa yang mendapat juara?
8. Apakah ada aturan bagi siswa, setiap siswa yang mampu wajib mengajari teman sebaya yang belum mampu?

9. Apakah dalam belajar mengajar di kelas menggunakan media pembelajaran seperti Infokus, Dividi, Rekaman, Kaset, Radio?



PESANTREN/PERGURUAN ISLAM "DARUL FALAH" LANGGAPAYUNG

MADRASAH ALIYAH

NPSN: 10205644, NSM: 131212100024, Izin Operasional: No.1183Tahun 2010

Alamat : Kampus Induk "Darul Falah" – Jln. Trans Sumatera Kampung Martopotan

Kel. Langgapayung, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu Selatan, Propinsi Sumatera Utara, Telp/Hp. 081370070604, e-mail: darulfalahm@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN No : 031/MA-DF/LP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah MAS Darul Falah Langgapayung;

Nama : **RUKIYAH**

NPM : 113100036

Perguruan Tinggi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN

Program/Jurusan : SI/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Faktor-faktor mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di
Madrasah Aliyah Darul Falah Langgapayung, Kec. Sungai Kanan.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Kualitatif Deskriptif di Kelas XI-IPA MA Darul Falah Langgapayung dari Tanggal 01 April/18 April 2015.

Dengan ini Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgapayung, 18 April 2015
Kepala Sekolah



Drs. ASMINAN SIREGAR

19 E 1 4 P P 1 9 S 2 2 5 2 0 1 4

Padangsidimpuan, 02 DESEMBER 2014

Sesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth :
1. Pembimbing I
Drs. Dame Siregar, M.A
2. Pembimbing II
H. Ismail Baharuddin, M.A

Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : RUKIYAH NASUTION
NPM : 11 310 0036
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-1
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan melakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

REKTUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I**

**BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II**

Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

H. Ismail Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : In. 19/E.8b/TL.00/758 /2015

Padangsidempuan, 13 April 2015

: *Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada
Yth. Kepala MA Darul Falah Langga Payung

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rukiyah Nasution
NIM : 113100036
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sidonok

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Faktor-Faktor Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Dekan



Hj. Zulhima, S.Ag., M.Pd
NIP.197207021997032003

